

**PERAN GURU PJOK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-KECAMATAN DELANGGU**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
NIKO WISNU MURTI
NIM. 14604221019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERAN GURU PJOK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-KECAMATAN DELANGGU**

Disusun Oleh:

Niko Wisnu Murti
14604221019

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan,

Yogyakarta, Mei 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Ermawan Susanto, M.Pd
NIP. 19780702 200212 1 004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NIKO WISNU MURTI**

NIM : **14604221019**

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani

Judul Tas : Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 16 Mei 2018
Yang menyatakan

Niko Wisnu Murti
NIM. 14604221019

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERAN GURU PJOK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN DELANGGU

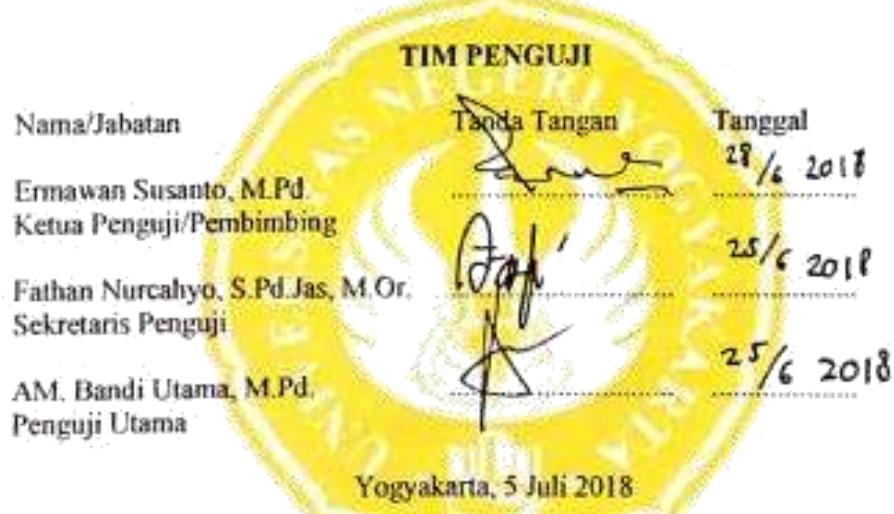
Disusun Oleh:

NIKO WISNU MURTI

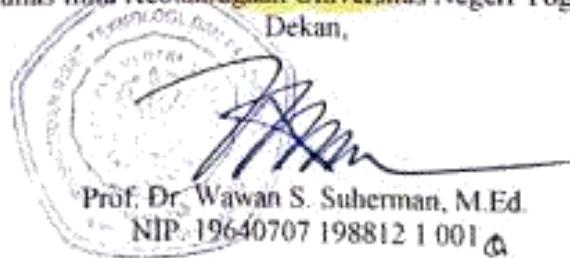
NIM. 14604221019

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 16 Mei 2018



Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



MOTTO

1. “Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu.” (HR. Turmudzi)
2. “Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, dan menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.”

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tuaku, Bapak Komari dan Ibu Sulastri yang senantiasa mendoakanku, memberi dukungan, memberi nasehat, memberikan motivasi, kasih sayang dan segalanya yang tak pernah berhenti sampai detik ini.
2. Untuk Kakakku, Wisnu Hagono dan Astri Komalasari yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat yang luar biasa kepadaku dimana pun dan kapan pun.
3. Untuk kedua Adikku, Farros Habib Firmansyah dan Nadhif Abqari Luqman Pranaja yang telah banyak menghibur, menjadikan semangat dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta.

**PERAN GURU PJOK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-KECAMATAN DELANGGU**

Oleh

**Niko Wisnu Murti
NIM. 14604221019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner) dengan validitas 0,830 dan reliabilitas 0,915. Populasi penelitian ini adalah guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu sebanyak 26 guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu adalah masuk dalam kategori sangat baik (SB) sebesar 7,69 % (2 guru), kategori baik (B) sebesar 30,77 % (8 guru), kategori cukup (C) sebesar 19,23 % (5 guru), kategori kurang (K) sebesar 42,31 % (11 guru), dan kategori sangat kurang (SK) sebesar (0 guru).

Kata kunci: *Peran Guru PJOK, Pembentukan Karakter, Peserta Didik*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini pasti mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ermawan Susanto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, motivasi dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ketua Pengaji, Sekretaris dan Pengaji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra-proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.
4. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra-proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.

5. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Se-Kecamatan Delanggu yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini.
7. Bapak Ibu Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Akhirnya, semoga bantuan yang telah di berikan semua pihak di atas menjadi amal baik dan ibadah serta mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 16 Mei 2018
Penulis

Niko Wisnu Murti
NIM. 14604221019

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Pendidikan Jasmani	11
2. Hakikat Peran	12
3. Hakikat Karakter	13
B. Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berfikir	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Polulasi Penelitian	47
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	49
F. Validitas dan Reliabilitas	52
G. Teknik Analisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan	67
C. Keterbatasan Penelitian	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Implikasi	76
C. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	----

LAMPIRAN	80
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai-Nilai Dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Bangsa	23
Tabel 2. Daftar Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu	48
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian	50
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakteristik Peserta Didik	51
Tabel 5. Daftar Sampel Uji Coba Penelitian	53
Tabel 6. Kisi-Kisi Penelitian Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu	55
Tabel 7. Kriteria Indeks <i>Reliabilitas</i>	56
Tabel 8. Hasil Uji <i>Reliabilitas</i>	56
Tabel 9. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan	57
Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter	59
Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Inspirator	61
Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Keteladanan	62
Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Motivator	63
Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Dinamisator	65
Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Evaluator	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Koherensi Karakter Dalam Koheres Proses Psikososial	20
Gambar 2. <i>Grand Design</i> Pendidikan Karakter	22
Gambar 3. Kerangka Berpikir	46
Gambar 4. Grafik Hasil Penelitian Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter.....	60
Gambar 5. Grafik Hasil Penelitian Faktor Inspirator	61
Gambar 6. Grafik Hasil Penelitian Faktor Keteladanan	62
Gambar 7. Grafik Hasil Penelitian Faktor Motivator	64
Gambar 8. Grafik Hasil Penelitian Faktor Dinamisator	65
Gambar 9. Grafik Hasil Penelitian Faktor Evaluator	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Uji Coba Instrumen	81
Lampiran 2. Data Uji Coba	87
Lampiran 3. Uji Validitas Dan Reliabilitas	88
Lampiran 4. Tabel <i>r Product Moment</i>	91
Lampiran 5. Angket Penelitian	92
Lampiran 6. Data Penelitian	97
Lampiran 7. Deskriptif Statistik	98
Lampiran 8. Surat Validasi Ahli	102
Lampiran 9. Surat Ijin Uji Coba	108
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian Dari Kampus	109
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian Dari Kesbangpol DIY	110
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian Dari Provinsi Jawa Tengah	111
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian Dari BAPPEDA Kab. Klaten	113
Lampiran 14. Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian	114
Lampiran 15. Dokumentasi Uji Coba	127
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki sangat peranan penting yaitu melatih perkembangan motorik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio-budaya dimana dia hidup.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani merupakan salah satu dari subsistem-subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang

ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Telah menjadi kenyataan umum bahwa pendidikan jasmani sebagai satu substansi pendidikan mempunyai peran yang berarti mengembangkan kualitas manusia Indonesia.

Peran pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter peserta didik juga sangat besar, terutama terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 (tiga) yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan dari pendidikan nasional tidak saja hanya mencetak sumber daya manusia yang cerdas akan tetapi juga mampu mencetak kepribadian yang berkarakter, berakhhlak, kreatif, memiliki misi visi dan bertanggung jawab serta sebagai warga negara yang baik. Kesuksesan seseorang tidak pernah lepas dari potensi yang di miliki oleh orang tersebut, potensi dalam arti tidak saja berbicara tentang *skill* akan tetapi meliputi kemampuan seseorang mengimplementasikan potensi yang di miliki untuk orang banyak, kemampuan mengelola diri dan orang lain.

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat dalam (Adisusilo, 2012:79) mengungkapkan bahwa kemampuan teknis (*hard skill*) hanya memberikan kontribusi sekitar 20% terhadap kesuksesan seseorang, selebihnya sekitar 80% kesuksesan seseorang ditentukan oleh *soft skill* dan itu artinya karakteristik seseorang memiliki porsi yang lebih besar sebagai penentu

sukses tidaknya seseorang dimana karakteristik seseorang sangat di pengaruhi oleh kualitas pendidikan karakter yang di serap.

Proses pembelajaran di sekolah dapat berlangsung tidak lepas dari peran seorang guru. Guru memiliki peran lebih sebagai seorang pendidik dan pengajar, maka dari itu seorang guru harus memiliki tingkah laku yang baik seperti semboyan yang mengatakan “guru : di gugu lan di tiru”. Seorang anak usia sekolah dasar akan senantiasa mengikuti segala tingkah laku yang dilakukan oleh guru di sekolah, karena di usia seperti itu menganggap guru sebagai idolanya, bahkan melebihi orang tua mereka sendiri. Maka dari itu, apabila guru bertingkah laku baik maka peserta didik akan berperilaku yang positif dan begitu juga sebaliknya.

Peran guru akan dalam pembentukan karakter peserta didik akan lebih terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik akan menirukan setiap detail dari gerak gerik guru tersebut, dari cara guru berbicara, berpenampilan dan lainnya, terlebih akan terlihat lebih jelas saat guru mengajar di luar ruangan. Pembelajaran di luar ruangan sering dilakukan oleh guru PJOK. Guru PJOK merupakan guru yang paling di idolakan atau dikagumi oleh peserta didik saat berada di sekolah, setiap hari pelajaran PJOK adalah salah satu pelajaran yang di nanti-nantikan kehadirannya oleh peserta didik, karena saat pelajaran PJOK peserta didik akan bebas berekspresi, menyalurkan bakat dan minat, banyak melakukan gerakan (seperti berjalan, berlari, melompat, dsb), maka tidak berlebihan jika pelajaran pendidikan jasmani sangat disukai dan guru PJOK merupakan idola bagi peserta didik di sekolah. Selain menjadi

idola/panutan peserta didik guru PJOK juga harus mampu memunculkan dan mengembangkan potensi diri yang di miliki peserta didik sekaligus menanamkan karakter yang positif kepada peserta didik yang sesuai dengan potensinya melalui pembelajaran PJOK.

Pendidikan jasmani di sekolah dasar terfokus pada pengembangan aspek nilai-nilai dalam pertumbuhan, perkembangan dan sikap perilaku peserta didik serta membantu peserta didik meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta melalui pengembangan gerak dasar dan berbagai aktivitas jamani.

Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang.

Sehingga untuk kedepannya karakter yang selaras dengan potensi diri peserta didik dapat di jadikan sebagai bekal masa depan peserta didik itu sendiri. Karakter merupakan sifat, ahklak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter ini biasanya terbentuk selama proses kehidupan manusia. Ada tiga faktor yang berperan dalam pembentukan karakter, yaitu pembentukan karakter di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Pembentukan karakter dalam lingkungan keluarga dalam hal ini lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang di kenal oleh anak. Sebagai lembaga sosial terkecil, keluarga merupakan miniature masyarakat yang kompleks, karena dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali

mendapatkan nilai-nilai kehidupan, anak dapat belajar bersosialisasi, memahami, menghayati dan merasakan aspek kehidupan. Sebagai sistem sosial terkecil, keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan karakter individu. Keluarga menjalankan perannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter seseorang. Keluarga merupakan tempat paling nyaman bagi seorang anak, berawal dari keluarga segala sesuatu dapat berkembang dari yang mulai belum mengerti menjadi mengerti, dari yang belum bisa melakukan sesuatu menjadi bisa, misalnya saja kemampuan anak untuk bersosialisasi, mengutarakan pendapat, kemunculan bakat pada anak karena arahan dari orang tua, hingga ke arah perilaku yang menyimpang dari anak pun bisa berawal dari keluarga tersebut.

Pembentukan karakter di lingkungan masyarakat, masyarakat merupakan tempat untuk bersosialisasi ketika seorang anak ke luar dari lingkungan keluarga. Ketika seorang anak berada dalam lingkungan masyarakat yang positif maka lingkungan itu akan membentuk karakter anak yang positif juga, begitu pula sebaliknya ketika seorang anak berada dalam lingkungan yang negatif maka akan membentuk karakter anak yang negatif. Selain faktor dari keluarga, faktor dari lingkungan sekitar juga sangat penting dan sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter, tentunya ke arah pembentukan karakter anak yang positif. Lingkungan yang berkarakter adalah lingkungan yang mendukung terciptanya perwujudan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sebagai bekal anak untuk kehidupannya nanti.

Pembentukan karakter di lingkungan sekolah, sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai pendidikan formal, sekolah mempunyai peranan membelajarkan anak atau peserta didik segala bentuk pendidikan, baik itu secara akademik maupun non akademik melalui guru. Dalam hal ini, peranan guru tidak hanya sebagai pentransfer ilmu, melainkan lebih kepada tanggung jawab seorang guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran atau transfer ilmu kepada peserta didik diharapkan mampu membentuk karakter bangsa, sehingga kemajuan bangsa dapat diperoleh dalam proses pendidikan.

Namun rata-rata peserta didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari atau kurang dari 30 %. Selebihnya anak berada di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, sehingga perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan keluarga maupun dari lingkungan masyarakat.

Disisi lain saat proses pembelajaran PJOK di Kecamatan Delanggu berlangsung guru PJOK kurang optimal dalam menekankan pembentukan karakter kepada peserta didik, pendidikan karakter yang ditekankan di Sekolah Dasar di Kecamatan Delanggu yaitu meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, dapat dipercaya, mandiri, suka menolong, religius, bekerja sama, kreatif dan tekun. Karakter tersebut dapat diberikan kepada peserta didik dengan dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran, terutama saat pelajaran PJOK berlangsung, sehingga peserta didik secara tidak langsung dapat mempelajari pendidikan karakter yang ditekankan kepada peserta didik Sekolah Dasar di Kecamatan Delanggu. Pendidikan karakter tersebut bukan hanya berlaku saat peserta didik

berada di lingkungan sekolah saja melainkan juga berlaku saat peserta didik berada di luar jam sekolah yaitu saat anak berada di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Hal seperti ini lah yang di perlukan kerja sama yang berkesinambungan antara pihak sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat, ketika anak berada di sekolah maka itu menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik untuk membentuk karakter anak yang baik, sedangkan ketika anak sudah berada di luar jam sekolah maka itu menjadi tanggung jawab keluarga dan lingkungan masyarakat untuk mengajarkan karakter yang baik kepada anak. Sehingga anak akan terus mendapatkan pembelajaran karakter di manapun anak itu berada sehingga tidak akan terjadi degradasi moral.

Satuan pendidikan merupakan wahana pembinaan dan pengembangan karakter yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran, pengembangan budaya satuan pendidikan, pelaksanaan kegiatan korikuler dan ekstrakurikuler, serta pembiasaan perilaku dalam kehidupan di lingkungan satuan pendidikan. Pembangunan karakter melalui satuan pendidikan dilakukan mulai dari usia dini sampai pendidikan tinggi.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, diekspresikan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Karena itu, pembelajaran nilai-nilai karakter seharusnya tidak hanya diberikan pada arah kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di

sekolah dan di masyarakat. Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu menyaring pengaruh yang tidak baik.

Menurut Agus Wibowo (2010: 45), “agar implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil, maka syarat utama yang harus dipenuhi, di antaranya: (1) teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah dan para pemangku kebijakan di sekolah; (2) pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan secara terus-menerus; dan (3) penanaman nilai-nilai karakter yang utama. Karena semua guru adalah guru pendidikan, maka mereka memiliki kewajiban untuk memasukkan atau menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajarannya (intervensi).”

Sehingga salah satu kunci keberhasilan program pengembangan karakter pada satuan pendidikan adalah keteladanan dari para pendidik dan tenaga kependidikan. Keteladanan bukan sekedar sebagai contoh bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu, penerapan keteladanan di lingkungan satuan pendidikan menjadi prasyarat dalam pengembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurang optimalnya proses pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Pembelajaran pendidikan karakter kurang optimal.
3. Banyak terjadi penyimpangan moral dan sosial dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat oleh peserta didik.
4. Bentuk kerjasama dari sekolah dan lingkungan masyarakat belum terlihat karena masyarakat masih terkesan mengabaikan pendidikan karakter.

C. Batasan Masalah

Karena dalam penelitian ini terdapat adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga dan teori, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Maka dari itu, dalam penelitian ini masalah dibatasi hanya pada peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah diajukan permasalahan yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : Seberapa Baik Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Seberapa Baik Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Jujur, Disiplin, Tanggung

Jawab, Dapat Dipercaya, Mandiri, Suka Menolong, Religius, Bekerja Sama, Kreatif dan Tekun Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan membaca penelitian ini, dapat memberikan masukan kepada guru PJOK mengenai pentingnya peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik.
 - b. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literature dalam penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memaksimalkan peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik.
 - b. Sebagai masukan bagi akademisi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pembentukan karakter pada peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani psikomotorik, kognitif dan afektif setiap peserta didik.

Menurut Bucher dalam Sukintaka (2011:1) “pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan dengan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani.

Sedangkan menurut Nixon, dkk (1983:27) dalam Abdoellah (1996:1) “pendidikan jasmani adalah suatu aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sukarela dan berguna serta berhubungan langsung dengan respons mental, emosional dan sosial.

Sedangkan menurut pendapat Abdul Gafur dalam Abdullah (1994) “pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh

peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak”.

Pendidikan jasmani harus dapat memberikan sumbangan manfaat kepada peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang secara cermat yang dilakukan secara sadar dan terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani dan sosial serta perkembangan kecerdasan agar dalam segala kegiatan pendidikan jasmani di sekolah agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi yang dilakukan secara sadar baik secara perorangan maupun sebagai masyarakat.

2. Hakikat Peran

Peran menurut Soerjono Soekanto dalam S. Fahrizal (2011:10) “peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran”. Berbeda dengan hal tersebut peran diartikan sebagai perangkat tingkah atau sikap yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat (Novan Ardy Wiyani, 2012:81).

Peran menurut Merton dalam Ase Satria (2016) didefinisikan sebagai “pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki

status tertentu”. Menurut Levinson dalam Ase Satria (2016) peranan mencakup 3 hal yaitu :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Nasution (1983:103) “peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik dan sebagai pegawai. Akan tetapi, yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru”. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. Guru sebagai pembina generasi muda harus menjadi teladan, di dalam maupun di luar sekolah. Dimana dan kapan saja ia akan selalu dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru oleh masyarakat, khususnya oleh anak didiknya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan status yang diberikan kepada seseorang untuk menjalankan kewajibannya sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepadanya.

3. Hakikat Karakter

a. Definisi Karakter

Karakter menurut Depdiknas (2010: 7) adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpateri dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah

raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khusus seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Menurut Yahya Khan (2010: 1) karakter didefinisikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak, sedang kata berkarakter diterjemahkan sebagai mempunyai tabiat; mempunyai kepribadian; berwatak. Karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan.

Orang yang berkarakter itu berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak. Berdasarkan hal tersebut dapat di pahami bahwa karakter merupakan watak dan sifat-sifat seseorang yang menjadi dasar untuk membedakan seseorang dengan yang lainnya. Selain itu dapat di pahami juga bahwa karakter itu identik dengan kepribadian seseorang. Adapun kepribadian merupakan ciri karakteristik atau sifat yang khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.

Selanjutnya menurut Suyanto dalam Agus Wibowo (2012: 33), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemudian berdasarkan pendapat Lickona dalam Agus Wibowo (2013:12) bahwa “karakter dapat mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan ketrampilan (*skills*).” Internalisasi karakter tidak cukup berhenti pada pengetahuan, tapi muaranya karakter itu diaplikasikan dalam tindakan atau dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Marzuki dalam Agus Wibowo (2013:13) juga berpendapat bahwa :

“karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter itu merupakan sifat, akhlak, nilai perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang dijadikan dasar untuk membedakan dirinya dengan yang lainnya ketika berhubungan dengan Tuhan maupun dengan manusia lainnya. Dalam kehidupan manusia memiliki dua karakter yang saling bertolak belakang, yaitu karakter baik dan buruk, dalam hal ini karakter yang buruk data diubah melalui pendidikan karakter.

b. Definisi Watak

Kata watak sering dipergunakan orang dalam kesehariannya dan yang dipergunakan yang bersamaan artinya atau mendekati arti kata watak, misalnya kata-kata sifat, tabiat, budi pekerti, pribadi dan sebagainya. Menurut Sagiman (1955: 11), kata yang sering dicampur adukkan dengan istilah watak ialah

temperamen, kata watak dan temperamen menurut beberapa ahli ilmu watak masih mempunyai arti yang lain. Hal ini disebabkan karena perbedaan dalam pendirian dan pandangan.

Menurut Sagiman (1955: 11), watak (karakter) pada bangsa Yunani kata watak atau karakter (*charassein*) itu artinya alat tempat menggores (mengukir), barang yang digores atau diukir. Kedua arti ini tersimpul di dalam arti stempel, jadi watak boleh juga berarti stempel. Disamping faktor-faktor pembawaan atau faktor dari dalam, lingkungan pun yakni didikan, keadaan-keadaan hidup dan sebagainya atau faktor dari luar.

Sedangkan menurut Karl Marx dalam Fatchul Mu'in (2011: 193), ide atau "jiwa" adalah wilayah abstrak untuk menjelaskan bagaimana manusia berpikir dan merasa akibat perkembangan alam bawah sadarnya, juga pengalaman-pengalaman dan pikiran yang merespon realitas ekssternal dari tubuhnya melalui indranya yang dimiliki. Berdasarkan pandangan *materialisme-dialektis* menganggap bahwa karakter (watak) itu banyak ditentukan oleh situasi lingkungan material (yang nyata), kondisi ini membentuk, membatasi, dan bisa dibedakan antara satu orang dan lainnya sesuai dengan pengalaman materialnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa watak merupakan sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran, budi pekerti dan tingkah laku/tabiat manusia tersebut, watak manusia adalah karakter bawaan dari lahir, selaku sifat yang menurun dari orang tua kepada anaknya. Tingkah laku terwujud dalam perilaku. Perilaku seseorang dapat diatur dan dibentuk, yang tergantung oleh lingkungan di mana manusia tersebut berinteraksi dan tinggal.

c. Pendidikan Karakter

Sebelum berbicara mengenai apa itu pendidikan karakter, terlebih dahulu akan dilihat definisi masing-masing. Kata *education* yang kita terjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan pendidikan merupakan nomina turunan dari verba Latin *educare* dalam bahasa Latin memiliki konotasi melatih. Dalam dunia pertanian kata *educare* juga bisa diartikan menyuburkan (mengolah tanah agar menjadi subur dan menumbuhkan tanaman yang baik). Pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya, demikian pendapat Yahya Khan (2010: 1).

Selanjutnya menurut Yahya Khan (2010: 1) “Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sedangkan menurut Poerbakatja dan Harahap dalam Sugihartono, dkk. (2012:3) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya.”

Pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2011:21) yaitu “suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-

nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang kamil.”

Menurut Mulyana (2013:29) “pendidikan karakter sesungguhya dilakukan dalam upaya memberi arah mengenai konsep baik dan buruk (moral) sesuai dengan tahap perkembangan dan usia peserta didik.” Pendidikan karakter sering kali dimaknai sebagai pendidikan budi pekerti, dimana seseorang dikatakan berkarakter atau berwatak apabila telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Tujuan dari adanya pendidikan karakter menurut Mulyana (2013:29) yaitu “membangun watak atau tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan norma sebagai kekuatan moral, guna mengembangkan kerjasama pada ranah afektif, kognitif dan psikomotor.”

Pendidikan karakter akan efektif dan memiliki makna jika peserta didik tidak hanya paham mengenai kebaikan, akan tetapi juga menjadikan kebaikan itu sebagai sikap dan sifat serta dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada peserta didik tahu dan paham tentang karakter-karakter mulia (kognitif) tetapi hendaknya membuat peserta didik memiliki komitmen kuat pada nilai-nilai karakter itu (afektif) dan selanjutnya peserta didik dapat terdorong untuk mengaktualisasikan kedalam nilai-nilai yang telah mereka miliki dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari (psikomotorik).

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih

dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (dominan kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (dominan afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (dominan perilaku). Jadi pendidikan karakter terkait erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktekan atau dilakukan. (Kemendiknas, 2010: 10).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk menanamkan perilaku dan nilai-nilai positif dalam kehidupannya.

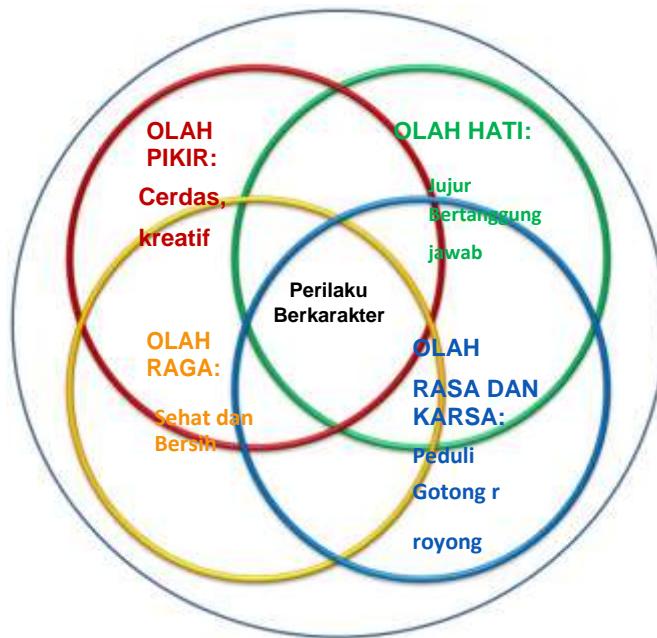
d. Jenis-jenis Pendidikan Karakter

Menurut Yahya Khan (2010: 2) ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu sebagai berikut ini:

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang beupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan).
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
- 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).

Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *grand design* pendidikan karakter sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Untuk mencapai karakter yang diharapkan dalam pelaksanaan proses pendidikan diperlukan individu-individu

yang memiliki karakter. Menurut Kemendiknas (2012: 9), konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam: (1) olah hati (*spiritual & emotional development*); (2) olah pikir (*intellectual development*); (3) olahraga dan kinestetik (*physical & kinesthetic development*); dan (4) olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Proses itu secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, serta masing-masingnya secara konseptual merupakan gugus nilai luhur yang di dalamnya terkandung sejumlah nilai sebagai berikut:



Gambar 1. Koherensi Karakter dalam Konteks Proses Psikososial
(Sumber: Kemendiknas, 2010: 9)

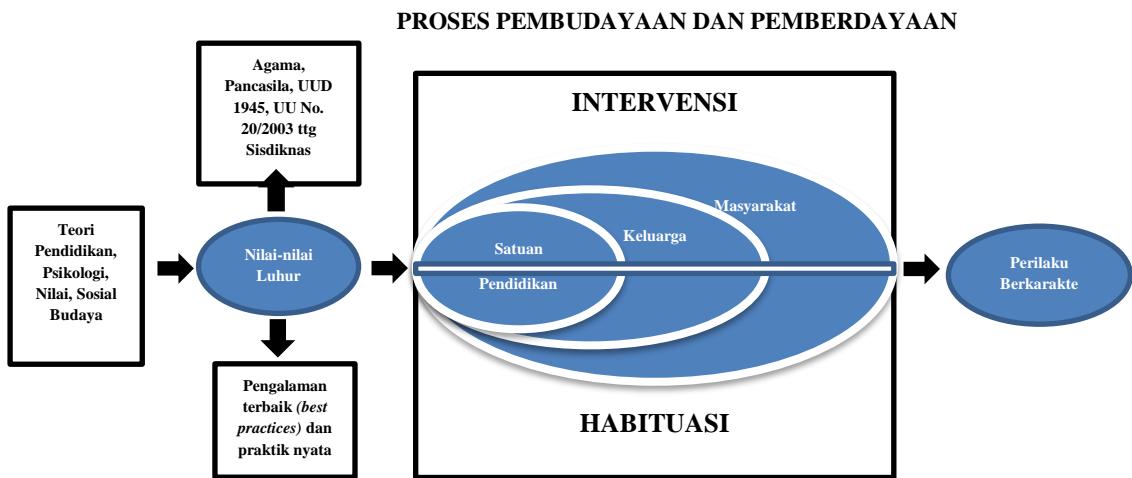
Karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila pada masing-masing bagian tersebut, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani

mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan bertanggung jawab.

2. Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif.
3. Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika antara lain bersih, dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih.
4. Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Keempat proses psikologis tersebut, satu dengan yang lainnya saling terkait dan saling memperkuat. Pengelompokan nilai tersebut sangat berguna untuk kepentingan perancanaan, dalam proses intervensi (pembelajaran, permodelan, dan penguatan), dan pada akhirnya menjadi karakter. Keempat *kluster* nilai luhur tersebut terintegrasi melalui proses internalisasi dan personalisasi pada masing-masing individu melalui pengembangan dan implementasi pendidikan karakter dilakukan mengacu pada *grand design* pendidikan karakter dibawah ini:



Gambar 2. *Grand Design* Pendidikan Karakter
(Sumber: Novan Ardy Wiyani, 2013: 30)

Berdasarkan penjelasan *grand design* diatas dapat disimpulkan pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai agar dapat berperilaku sebagai insan kamil, selain itu pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi berbagai macam komponen mulai dari pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan maupun bangsa agar menjadi insan kamil.

e. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang harus diinternalisasikan terhadap anak didik melalui pendidikan karakter menurut Kemdiknas dalam Agus Wibowo (2012:43-44) adalah:

Tabel 1. Nilai-nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Bangsa

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan usungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, berikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna

		bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

(Sumber: Agus Wibowo, 2012: 43-44)

Karakter individu yang dijewai oleh sila-sila Pancasila menurut Pemerintah Republik Indonesia tentang kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025 (2010:22) antara lain berasal dari :

- a) Karakter yang bersumber dari olah hati antara orang lain beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, tertib aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban dan berjiwa patriotik.
- b) Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi iptek dan reflektif.
- c) Karakter yang bersumber dari olahraga/ kinestetika antara lain bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ulet dan gigih.
- d) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air, bangga

menggunakan Bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras dan beretos kerja.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter, yaitu religius, dimana seseorang diberikan pengetahuan mengenai agama sebagai pedoman kehidupannya. Selanjutnya yaitu penanaman nilai kejujuran agar kelak di masyarakat dapat dipercaya ucapannya maupun tindakannya.

f. Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah

Menurut Darsiharjo (2013: 2) “sekolah merupakan lembaga yang diyakini oleh masyarakat sebagai lembaga atau tempat pembentukan karakter bangsa, sehingga keberlangsungan dan kemajuan adab bangsa masih sangat diharapkan”. Pendidikan merupakan hak bagi semua warga Negara Indonesia. Pada pasal 5 ayat (1) Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diamanatkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan pasal 3 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya untuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sementara itu Sekolah Dasar di Kecamatan Delanggu sendiri menetapkan beberapa jenis pendidikan karakter yang wajib diterapkan saat di sekolah baik saat kegiatan korikuler maupun ekstrakurikuler berlangsung disetiap sekolah yaitu meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, dapat dipercaya, mandiri, suka menolong, religius, bekerja sama, kreatif dan tekun. Terbentuknya karakter peserta didik bukan hanya menjadi tugas pihak sekolah (guru) akan tetapi hal ini menjadi tugas bagi semua pihak, baik itu keluarga maupun masyarakat. Hal ini disebabkan karena anak-anak dalam kesehariannya tidak hanya menghabiskan waktu di lingkungan sekolah saja, akan tetapi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Namun, pada pendidikan formal di sekolah, guru merupakan orang yang memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Seperti pepatah yang disampaikan Ki Hajar Dewantoro dalam Lambangsari “Ing ngarso song tulodho yang berarti bahwa sebagai orang tua sebaiknya memberi tauladan atau contoh terbaik bagi anak-anak”.

Menurut Wahyu Mustaqim (2013: 5) “sekolah merupakan tempat seseorang untuk menuntut ilmu.” Pelajaran yang didapat memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik. Faktor yang mempengaruhi yaitu, teman sebaya, tenaga kependidikan, materi, sarana dan prasarana. Interaksi sosial, kegiatan akademik, kebebasan akademik, otonomi keilmuan dan forum akademik banyak mempengaruhi perkembangan karakter seseorang. Untuk melancarkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah seluruh warga sekolah

harus memahami mengenai pendidikan karakter. Dalam lingkungan sekolah ini seorang guru merupakan salah satu sosok yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Seorang guru merupakan sosok yang menjadi idola bagi peserta didik. Selain hal tersebut, guru juga merupakan sosok yang sangat dekat terhadap peserta didik, maka dari itu menjadi seorang guru harus mampu memahami dan mengenali berbagai karakter pada peserta didiknya. Dalam hal ini, guru merupakan sosok pengganti orang tua bagi peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah. Guru merupakan sosok yang sangat penting, karena tanpa adanya seorang guru maka kegiatan pembelajaran akan sulit untuk dilakukan, apalagi dalam pelaksanaan pendidikan formal.

Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik. Peserta didik akan kesulitan dalam pembelajaran atau menerima materi tanpa keberadaan guru. Guru memiliki banyak kewajiban dalam pembelajaran dari mulai merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan berbagai proses pembelajaran mulai perencanaan hingga evaluasi pembelajaran guru memiliki berbagai peran. Menurut Novan Ardy Wiyani (2012: 85-87) peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah meliputi :

- a) Keteladanan, guru harus memberikan teladan yang baik, baik itu masalah moral, etika atau akhlak dimanapun dirinya berada.
- b) Inspirator, seorang guru harus mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki guna meraih prestasi spektakuler bagi dirinya dan masyarakat.

- c) Motivator, dalam hal ini guru dengan sengaja memberikan hadiah, melibatkan harga diri dan memberitahu hasil prestasi/ karya siswanya, memberikan tugas sekolah kepada siswa, mengadakan kompetisi belajar yang sehat antara siswa, sering mengadakan ulangan. Selain itu guru dengan spontan mengajar dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan individualisasi, menimbulkan suasana yang menyenangkan dan memahami tingkat perkembangan intelektual siswa.
- d) Dinamisator, seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat tetapi juga menjadi “lokomotif” yang benar-benar mendorong gerbong ke arah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan dan kearifan yang tinggi.
- e) Evaluator, guru harus mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter, selain itu juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan dan agenda yang direncanakan.

Berbeda dengan pendapat Novan Ardy diatas, Pullias dan Young, Manan, Yelon dan Weinstein dalam Mulyasa (2007:37) menyampaikan Peran guru dalam pembelajaran menjadi 19 peran, yaitu :

- a) Guru sebagai Pendidik.
- b) Guru sebagai Pengajar, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu.
- c) Guru sebagai Pembimbing, guru memerlukan kompetensi yang tinggi.
- d) Guru sebagai Pelatih, melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.
- e) Guru sebagai Penasehat.
- f) Guru sebagai Pembaharu (Inovator).
- g) Guru sebagai Model dan Teladan.
- h) Guru sebagai Pribadi.
- i) Guru sebagai Peneliti.
- j) Guru sebagai Pendorong Kreativitas yaitu guru harus bisa menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilai bahwa guru itu memang kreatif.
- k) Guru sebagai Pembangkit Pandangan.
- l) Pekerja Rutin.
- m) Guru sebagai Pemindah Kemah.
- n) Guru sebagai Pembawa Ceritera.
- o) Guru sebagai Aktor.
- p) Guru sebagai Emansipator.
- q) Guru sebagai Evaluator.
- r) Guru sebagai Pengawet.
- s) Guru sebagai Kulminator.

Dengan demikian guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh.

Masyarakat menempatkan guru pada posisi yang terhormat dalam lingkungannya karena guru berkewajiban untuk mencerdaskan bangsa. Akan tetapi, tugas dan peran guru tidaklah terbatas pada masyarakat saja. Guru memiliki posisi yang strategis untuk menjalankan kehidupan bangsa. Berdasarkan pendapat dari Adams dan Decey dalam Moh.Uzer Usman (2013:9) peran dan kompetensi guru dibagi menjadi 7 peran, yang meliputi:

- a) Guru sebagai Demonstrator/pengajar, ini berarti bahwa sebagai seorang guru harus menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan serta mampu mengembangkannya untuk meningkatkan kemampuan ilmu yang dimilikinya.
- b) Guru sebagai Pengelola Kelas, dalam hal ini guru harus mampu untuk menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk kegiatan pembelajaran.
- c) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator, sebagai mediator guru harus mampu untuk menjadi perantara dalam hubungan antarmanusia. Kemudian guru sebagai fasilitator guru harus mampu untuk mengusahakan sumber belajar guna menunjang proses belajar mengajar.
- d) Guru sebagai Evaluator, mengevaluasi metode yang digunakan dalam pengembangan karakter.
- e) Peran guru dalam Pengadministrasian, dalam kegiatan pengadministrasian ini seorang guru diharapkan berperan sebagai : pengambil inisiatif, wakil masyarakat, orang yang ahli dalam mata pelajaran, penegak disiplin, pelaksana administrasi pendidikan, pemimpin generasi muda dan penerjemah kepada masyarakat.
- f) Peran Guru Secara Pribadi, seorang guru harus berperan sebagai petugas sosial, pelajar dan ilmuwan, orang tua, pencari teladan dan pencari keimanan.
- g) Peran Guru Secara Psikologis, dipandang sebagai ahli psikologi pendidikan, seniman dalam hubungan antar manusia, pembentuk kelompok, inovator (agen pembaharuan) dan petugas kesehatan mental.

Secara khusus guru PJOK juga memiliki peranan tersendiri, akan tetapi peranan tersebut tidak berbeda dengan peran guru secara umum. Hanya saja dalam hal ini perannya lebih di khususkan lagi ke materi pembelajaran PJOK.

Menurut Mika S dalam Hariyatunnisa (2015) peran guru PJOK meliputi :

- a) Guru PJOK sebagai motivator, dimana dalam hal ini seorang guru PJOK harus mampu memberikan dorongan-dorongan kepada warga masyarakat agar mau melakukan aktivitas olahraga.
- b) Guru PJOK sebagai organisator, seorang guru penjas harus mampu mengorganisasi warga masayarakat yang akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan olahraga agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, tertib, dan lancar.
- c) Guru PJOK sebagai sumber belajar, seorang guru PJOK diharapkan dapat menjadi panutan masayarakat khususnya dalam bidang olahraga itu sendiri.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa di lingkungan sekolah terutama guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru merupakan orang yang paling dekat dengan peserta didik, sehingga peserta didik akan melakukan sesuatu bukan karena disuruh atau mengikuti perintah dari guru. Akan tetapi, peserta didik melakukan sesuatu berdasarkan apa yang dilihat, apa yang dilakukan oleh guru. Menjadi seorang guru juga harus memiliki 5 peran utama sebagai inspirator, dinamisator, keteladanan, motivator dan evaluator. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik, karena pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik.

g. Budaya di Lingkungan Sekolah

Budaya sekolah merupakan “sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, pendidik/guru, petugas tenaga kependidikan/administrasi, peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah” (W. Kusuma: 2010). Berbeda dengan W. Kusuma, menurut Zamroni dalam A. Hidayatullah mengatakan bahwa budaya sekolah merupakan “suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah, yang telah diyakini terbukti dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai problem dalam beradaptasi dengan lingkungan baru”.

Budaya sekolah ini dapat di desain sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Budaya-budaya di sekolah meliputi, budaya salam, doa bersama, sholat berjamaah, memperingati hari besar keagamaan, bakti sosial, pentas seni, ektrakurikuler, olahraga jumat, pembentukan kantin kejujuran dan lain-lain.

Budaya sekolah merupakan karakter, kebiasaan yang dilakukan oleh warga sekolah yang dikenal oleh masyarakat luas. Dengan adanya budaya sekolah ini maka akan membuat sekolah tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Budaya-budaya sekolah yang hampir ada diseluruh sekolah yaitu adanya kantin kejujuran, budaya salam, berdoa bersama, olahraga jumat.

h. Guru yang Berkarakter

Menurut Uhar Suharsaputra (2011:192) “menjadi guru berkarakter adalah menjadi orang yang terus mengadaptasikan perilakunya dengan keyakinan, nilai dan norma hidup dan kehidupan.” Menjadi guru berkarakter adalah menjadi

orang yang terus mengembangkan kecerdasan intelektual dimana upaya untuk terus meningkatkan, mendalami pengetahuan dan mengetahui secara mendalam melalui berbagai kajian dan penelitian menjadi sikap dan perilaku yang ditujukan pada ilmu pengetahuan. Maka dalam hal ini agar seorang guru benar-benar bisa menjadi guru berkarakter maka harus menguasai empat kompetensi guru, yaitu Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional. Menurut Uhar Suharsaputra (2011: 7) :

Kompetensi Kepribadian merupakan “kemampuan yang mantap, berakhhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik”. Dalam kompetensi kepribadian ini guru harus memiliki kepribadian yang stabil dimana seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma-norma yang ada. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru harus berakhhlak mulia karena berperan sebagai penasehat sehingga segala sesuatunya harus berlandaskan pada norma agama. Guru harus arif dan bijaksana dimana sikap dan kepribadian guru ini bermanfaat bagi semua kalangan. Guru harus bersikap demokratis, mantap, berwibawa, dewasa, jujur, sportif. Guru harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat dimana sikap dan perilaku guru ini akan digugu dan ditiru, gerak-gerik guru akan menjadi sorotan bagi peserta didik dan masyarakat. mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi Sosial merupakan “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Dalam hal ini guru harus

memiliki kemampuan sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan/ isyarat secara santun dimana guru harus memahami tentang etika, budaya, harkat dan martabat. Guru harus “bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, pimpinan, maupun dengan orang tua peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma dan nilai yang berlaku”. Selain itu menurut Jamil Suprihatiningrum (2014:111) guru juga harus mampu menjadi agen perubahan yang mampu mendorong pemahaman dan toleransi. Kompetensi sosial ini menuntut guru harus memperhatikan tingkah laku, penampilan dan gaya bicaranya.

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi keprofesionalan merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.

Menurut Uhar Suharsaputra (2011:77) karakter guru yang baik menurut pandangan peserta didik yaitu :

- a. Memberi inspirasi, menjadi sumber inspirasi.
- b. Simpati dan suka menolong, peduli dan membuat peserta didik merasa penting, ramah, mencintai/menyayangi peserta didik serta dapat membina hubungan personal dengan baik.
- c. Mendorong untuk bekerja keras.
- d. Komunikator yang baik.
- e. Punya selera humor yang tinggi.
- f. Sangat menguasai materi yang diajarkan.

- g. Mau mendengarkan pendapat peserta didik.
- h. Interaktif dan melibatkan emosi positif dalam pembelajaran.
- i. Disiplin dan percaya diri.
- j. Tidak mudah marah, emosi terkendali.
- k. Pemecah masalah.
- l. Bersikap *fair*/ adil.
- m. Berdedikasi pada pekerjaan sebagai guru.
- n. Pemimpin dan teman yang baik.

Jadi, untuk menjadi guru yang berkarakter harus menguasai empat kompetensi guru. Selain itu seorang guru juga harus menjadi menyenangkan untuk peserta didik. Guru hasil bersikap adil kepada semua peserta didiknya, harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, harus menguasai materi dan mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didiknya maupun dengan masyarakat.

i. Keterkaitan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai aktivitas, baik itu aktivitas jasmani dan rohani. Menurut Suharjana dalam Darmiyati Zuchdi (2011: 29) “Pendidikan Jasmani dan olahraga merupakan salah satu media yang tidak perlu diragukan lagi kemampuannya untuk membangun karakter bangsa.” Kemudian menurut Park dalam Dimyati (2010: 88) menyatakan bahwa “nilai etika dan moral yang mempengaruhi perilaku peserta didik dapat di bentuk melalui olahraga dan permainan”.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menekankan pada aspek afektif peserta didik, sehingga dalam hal ini guru harus mampu untuk mencapai tujuan dari pendidikan jasmani yaitu: meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani, kemudian mampu mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama,

percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani, Depdiknas (2003) dalam Dimyati (2010: 89).

Melihat tujuan dari pendidikan jasmani tersebut maka guru PJOK harus menjalankan perannya dengan sungguh-sungguh dan maksimal agar peserta didik dapat memiliki sikap yang berkarakter. Dalam proses pembentukan karakter di lingkungan sekolah guru harus dapat memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas, berinteraksi yang intensif baik di dalam maupun di luar kelas agar dapat mengembangkan kepribadian peserta didik, (Asmani, 2011: 59).

Pendidikan jasmani merupakan bagian integrasi dari sistem pendidikan nasional, maka dari itu harus mampu menyiapkan manusia yang berkualitas, sehat dan bugar sebagai calon pembangunan nasional. Menurut Aip Syafruddin (1992: 8-14) pendidikan jasmani dapat berperan sebagai :

- a. Pembentuk tubuh, hal ini dimaksudkan dengan melakukan pendidikan jasmani yang teratur, maka organ tubuh akan bekerja sebagaimana mestinya sesuai dengan fungsinya, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap jasmani dan rohani.
- b. Pembentukan prestasi, dengan ditanamkannya pembentukan prestasi diharapkan dapat mengembangkannya serta dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi baik bagi dirinya sendiri maupun bagi kelompok.
- c. Pembentukan sosial, melalui pendidikan jasmani anak akan mendapatkan bimbingan pergaulan hidup yang sesuai dengan norma dan ketentuan unsur-unsur sosial.
- d. Keseimbangan mental, dimana pemupukan terhadap kestabilan emosi anak akan diperoleh secara efektif melalui pengalaman langsung, karena mereka terjun langsung dilapangan dengan suasana yang penuh dengan rangsangan.
- e. Meningkatkan kecepatan proses berfikir dimana dalam pendidikan jasmani anak dituntut untuk memiliki daya sensitifitas yang tinggi terhadap situasi yang dihadapinya.

f. Pembentukan kepribadian anak dimana pendidikan jasmani berperan sebagai sarana untuk membentuk dan mengembangkan sifat-sifat kepribadian anak secara positif.

Maka dari itu, pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan melalui pendidikan jasmani ini peserta didik dapat mengekspresikan dirinya melalui pembelajaran dengan metode permainan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Wawan S.Suherman (2014: 317) yang menyatakan bahwa “bermain dan karakter merupakan dua hal yang sangat penting bagi pendidikan anak, hal ini disebabkan karena keduanya saling membutuhkan karena terdapat hubungan resiprokal”. Maka dari itu pendidikan jasmani merupakan suatu tempat untuk membentuk karakter peserta didik.

j. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berusaha melaksanakan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Sekolah dasar merupakan awal dari pendidikan selanjutnya, masa ini adalah masa perpindahan anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah, yaitu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. lebih banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga peranan sosialnya makin berkembang, anak ingin mengetahui segala sesuatu di sekitarnya sehingga bertambah pengalamannya. Semua pengalaman baru itu akan membantu dan mempengaruhi proses perkembangan berpikirnya (Hurlock, 1998: 40).

Pendidikan di sekolah dasar merupakan dasar keberhasilan pendidikan selanjutnya, anak merupakan tunas bangsa yang masih dalam proses

pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, sehingga diharapkan di kemudian hari menjadi anak yang tumbuh dewasa dengan keadaan yang sehat serta mempunyai rasa tanggungjawab dan berguna bagi bangsa dan negaranya, untuk itu anak sekolah dasar harus disiapkan sesuai dengan tahap.

Syamsu Yusuf (2004: 24) menyatakan pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah di didik dari pada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase yaitu:

1. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira -kira 6-7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain seperti berikut:
 - a. Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
 - b. Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
 - c. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
 - d. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
 - e. Apabila tidak dapat menyelesaikan masalah suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
 - f. Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
2. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- b. Amat realistik ingin mengetahui, ingin belajar.
- c. Menjelang masa akhir ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
- d. Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapai tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
- e. Pada masa ini, anak memang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) menegenai prestasi sekolah.
- f. Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), membuat peraturan sendiri.

Masa anak usia sekolah dasar dalam usia (6-12 tahun) dan peserta didik kelas atas berusia 10-12 tahun merupakan tahap perkembangan selanjutnya. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dimana anak lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Menurut Izzaty, dkk (2013: 102- 103) menyatakan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

1. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
2. Membina hidup sehat.
3. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
4. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
5. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
6. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
7. Mengembangkan kata hati dan moral.
8. Mencapai kemandirian pribadi.

Olahraga beregu dan kompetisi sangat penting artinya tetapi bukan waktu yang tepat untuk memusatkan dalam satu jenis olahraga saja, beberapa cabang olahraga yang diajurkan bagi anak usia sekolah dasar adalah berenang, senam, sepak bola dan basket. Perubahan-perubahan fisiologis yang lain adalah sistem peredaran darah, termasuk jantung dan pembuluh-pembuluh darah yang berkembang hingga dewasa. Pertumbuhan ini ditandai dengan naiknya tekanan darah, pada wanita biasanya denyut nadinya lebih cepat dari pria. Perubahan pada sistem pernafasan juga nampak jelas, kenaikan yang cukup menyolok dapat ditemui baik pada anak perempuan maupun laki-laki, pada anak perempuan pertambahannya makin lama makin berkurang, sistem pencernaan juga mengalami perkembangan karena semakin bertambahnya kebutuhan makanan.

Karakteristik anak usia antara 10-12 tahun menurut Hurlock (2000: 22), yaitu:

1. Menyenangi permainan aktif;
2. Minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat;
3. Rasa kebanggaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi;
4. Mencari perhatian orang dewasa;
5. Pemujaan kepahlawanan tinggi;
6. Mudah gembira, kondisi emosionalnya tidak stabil;

7. Mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya.

Menurut Bloom dalam (Maryatun, 2015: 24), pada anak usia sekolah dasar biasanya sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, di mana kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan dari ketiga aspek tersebut. Ini adalah suatu faktor yang menimbulkan adanya perbedaan individual pada anak-anak sekolah dasar walaupun mereka dalam usia yang sama.

Perkembangan aspek psikologi peserta didik sekolah dasar menurut Bloom dalam (Maryatun, 2015: 24- 25), perkembangan psikologi peserta didik sekolah dasar meliputi 3 aspek, yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Perkembangan Aspek Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar

Proses perkembangan kognitif manusia sebenarnya mulai berlangsung semenjak dilahirkan. Menurut Jean Piaget, anak usia sekolah dasar tergolong pada tahap *concrete operational*. Pada fase ini kemampuan berfikirnya masih bersifat intuitif, yaitu berfikir dengan mengandalkan ilham. Dalam periode ini anak memperoleh tambahan kemampuan yang disebut *system of operations* (satuan langkah berpikir). Kemampuan satuan langkah berpikir ini berfaedah bagi anak untuk mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam sistem pemikirannya sendiri. Anak sudah berkembang ke arah berpikir konkret dan rasional.

b. Perkembangan Aspek Afektif Peserta Didik Sekolah Dasar

Seperti dalam proses perkembangan lainnya, proses perkembangan afektif peserta didik juga berkaitan dengan proses belajar. Konsekuensinya, kualitas hasil perkembangan sosial peserta didik sangat bergantung kualitas proses belajar peserta didik tersebut, baik di lingkungan dan sekolah, keluarganya, maupun di lingkungan yang lebih luas. Ini artinya proses belajar sangat menentukan kemampuan peserta didik dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral, agama, tradisi, hukum dan norma yang berlaku di masyarakat.

c. Perkembangan Aspek Psikomotor Peserta Didik Sekolah Dasar

Semua kapasitas bawaan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi kelanjutan perkembangan anak. Proses pendidikan dan pengajaran (khususnya di sekolah), merupakan pendukung yang berarti bagi perkembangan motor atau fisik anak, terutama dalam hal perolehan kecakapan-kecakapan psikomotor anak. Ketika anak memasuki usia sekolah dasar perkembangan fisiknya mulai tampak benar-benar seimbang dan proporsional. Artinya, organ-organ jasmani tumbuh serasi dan tidak lebih panjang atau lebih pendek dari yang semestinya. Gerakan-gerakan organ anak juga menjadi lincah dan terarah seiring dengan munculnya keberanian mentalnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak-anak sekolah dasar yang masih suka bermain, meniru, serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi maka sangatlah diperlukan pengawasan serta pemberian contoh yang baik dari seorang guru agar anak dapat terdidik

dengan konsep yang benar. Suatu hal yang penting dalam hal ini ialah sikap anak terhadap otoritas kekuasaan, khususnya dari orang tua dan guru sebagai suatu hal yang wajar. Anak dalam usia ini cenderung menunjukkan untuk dapat berkuasa dan mencari teman sebaya untuk berkelompok dan menjadi dorongan untuk bersaing antar kelompok.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk mengkaji penelitian ini, peneliti mencari dua penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian tersebut adalah :

1. Penelitian yang relevan tersebut berjudul Peran Guru Penjas Smp Negeri Se-Kabupaten Bantul Dalam Membangun Karakter Peserta didik dilakukan oleh Ghufron Binarou (2013). Dalam penelitian tersebut populasi penelitiannya adalah seluruh guru penjas SMP Negeri di Kabupaten Bantul sebanyak 79 orang, dengan sampel 30 orang. Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan sampel wilayah. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner/ angket dengan nilai reliabilitas 0,954 dan batas validitasnya 0,239. Jumlah kuesionermya ada 36 pertanyaan yang terdiri dari 5 jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), hampir tidak pernah (HTP) dan tidak pernah (TP). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif presentase. Hasil dari penelitian Peran Guru Penas Smp Negeri Dalam Membangun Karakter Peserta didik memiliki kategori yang berbeda-beda namun frekuensi yang cenderung paling banyak adalah rendah dengan frekuensi 11 guru penjas (36,67%) sedangkan 2 guru penjas (6,67%) berkategori sangat tinggi, 10 guru penjas (33,33%)

berkатегорi tinggi, 6 guru penjas (20%) berkатегорi sedang dan 1 guru penjas (3,33%) berkатегорi sangat rendah.

2. Penelitian yang relevan ketiga berjudul Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten oleh Ary Setyaningsih (13601241087). Dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei, teknik pengambilan datanya dengan menggunakan angket. Subjek dalam uji coba penelitian 13 guru di Kabupaten Klaten. Subjek penelitian ini berjumlah 30 guru penjas dari 30 sekolah. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dengan persentase. Uji Validitas instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan hasil butir soal yang valid berjumlah 37 butir dari 45 pertanyaan. Uji reliabilitas sebesar 0,973 sehingga instrument tersebut reliabel. Hasil penelitian memiliki persentase dari masing-masing kategori, yaitu kategori sangat tinggi sebesar 6,66% atau sebanyak 2 responden, kategori tinggi sebesar 30% atau sebanyak 9 responden, kategori sedang sebesar 30% atau sebanyak 9 responden, kategori rendah sebesar 26,66% atau sebanyak 8 responden dan kategori sangat rendah sebesar 6,66% atau sebanyak 2 responden.

C. Kerangka Berfikir

Peran merupakan suatu kedudukan, dimana orang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dalam penelitian ini yang diambil adalah peranan seorang guru PJOK dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter sendiri merupakan sifat, akhlak, nilai perilaku yang dimiliki oleh

seseorang yang dijadikan dasar untuk membedakan dirinya dengan yang lainnya ketika berhubungan dengan Tuhan maupun dengan manusia lainnya. Karakter bisa bersumber dari olah pikir, olah hati, olahraga olah rasa dan karsa.

Pendidikan karakter dilakukan dalam upaya memberikan arah mengenai konsep yang baik dan buruk (moral) sesuai dengan tahap perkembangan dan usia anak. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

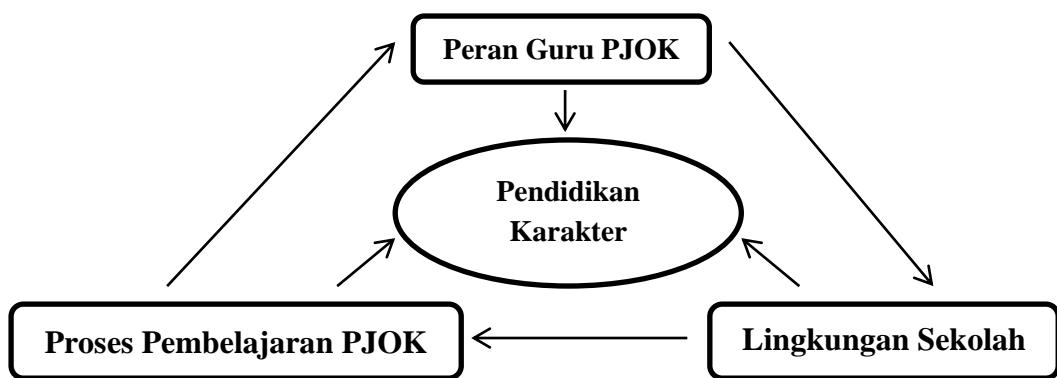
Pendidikan karakter mulai terbentuk ketika anak berada di lingkungan keluarga. Orang tua di tuntut untuk membentuk karakter anak dengan baik. Orang tua dapat mengenalkan kepada anak perilaku mana yang baik untuk di contoh dan mana yang tidak boleh di contoh.

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. hampir sebagian besar peserta didik menghabiskan waktu di sekolah. Ketika anak berada dilingkungan sekolah maka semua warga sekolah berhak atas pembentukan karakter peserta didik. Akan tetapi, dalam hal ini guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendidik peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru merupakan sosok yang sangat dekat dengan peserta didik, selain itu guru juga merupakan sosok yang diidolakan oleh peserta didik. Maka dari itu guru merupakan sosok yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Segala perkataan, tingkah laku guru harus baik karena dijadikan cerminan bagi peserta didik.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani ini harus diarahkan ke tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri. Seperti yang diketahui bahwa pendidikan jasmani ini tidak hanya meningkatkan jasmani peserta didik. Akan tetapi, dengan adanya pendidikan jasmani ini akan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berfikir kritis, meningkatkan kesehatan, stabilitas emosi, keterampilan sosial dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Sebagai guru PJOK harus dapat melibatkan intelektual anak, sosial dan emosional anak.

Pendidikan karakter akan efektif dan memiliki makna jika peserta didik tidak hanya paham mengenai kebaikan, akan tetapi juga menjadikan kebaikan itu sebagai sikap dan sifat serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada peserta didik tahu dan paham tentang karakter-karakter mulia (*kognitif*) tetapi hendaknya membuat peserta didik memiliki komitmen kuat pada nilai-nilai karakter itu (*afektif*) dan selanjutnya peserta didik dapat terdorong untuk mengaktualisasikan ke dalam nilai-nilai yang telah mereka miliki dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari (*psikomotorik*).

Sebagai cerminan bagi peserta didik maka seorang guru memiliki peranan dalam pembentukan karakter peserta didik. Maka dari itu, guru harus memiliki 5 peran utama yaitu sebagai *inspirator*, *dinamisator* (penggerak/pendorong), *keteladanan*, *motivator*, dan *evaluator*.



Gambar 3. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan (Suharsimi Arikunto, 2013 : 8). Kemudian menurut Sugiyono (2010:13) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jadi, penelitian ini akan disajikan dalam bentuk pengkategorian dan persentase.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2018.

C. Populasi Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Hal ini berarti populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu. Kecamatan Delanggu sendiri tercatat ada Sekolah Dasar Negeri dengan jumlah guru PJOK sebanyak 26 guru.

Tabel 2. Daftar Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru PJOK
1.	SD Negeri 1 Bowan	1
2.	SD Negeri 1 Delanggu	1
3.	SD Negeri 1 Dukuh	1
4.	SD Negeri 1 Gatak	1
5.	SD Negeri 1 Jetis	1
6.	SD Negeri 1 Kepanjen	1
7.	SD Negeri 1 Krecek	1
8.	SD Negeri 1 Mendak	1
9.	SD Negeri 1 Segaran	1
10.	SD Negeri 1 Sidomulyo	1
11.	SD Negeri 1 Sribit	1
12.	SD Negeri 1 Tlobong	1
13.	SD Negeri 2 Banaran	1
14.	SD Negeri 2 Bowan	1
15.	SD Negeri 2 Butuhan	1
16.	SD Negeri 2 Delanggu	1
17.	SD Negeri 2 Gatak	1
18.	SD Negeri 2 Kepanjen	1
19.	SD Negeri 2 Segaran	1
20.	SD Negeri 2 Sribit	1
21.	SD Negeri 2 Tlobong	1
22.	SD Negeri 2 Dukuh	1
23.	SD Negeri 6 Delanggu	1
24.	SD Negeri Karang	1
25.	SD Negeri Sabrang	1
26.	SD Negeri 3 Delanggu	1
Jumlah		26

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:61) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu. Peran merupakan status yang diberikan kepada seseorang untuk menjalankan kewajibannya sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepadanya. Dalam penelitian ini peran yang di maksudkan adalah peran guru PJOK dalam

pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Untuk mengetahui seberapa besar peran guru PJOK dalam pembentukan karakter di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu digunakan tes dalam bentuk angket yang berkaitan dengan peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Secara operasional variabel tersebut dapat diidentifikasi sebagai peran guru PJOK dalam pembentukan karakter peserta didik yang dilihat dari peran sebagai inspirator, keteladanan, motivator, dinamisator dan evaluator yang dituangkan dalam bentuk angket.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Berdasarkan cara menjawabnya angket dalam penelitian ini termasuk dalam angket tertutup dan semua pernyataan dalam angket bersifat positif/mendukung. Skor yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Hampir Tidak Pernah (HTP) dan Tidak Pernah (TP). Menurut Sugiyono (2010: 134-135) skala *Likert* yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Dalam hal ini pertanyaan tentang peran guru PJOK merupakan pertanyaan yang mendukung sehingga bersifat positif. Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
Tidak Pernah (TP)	1

(Sumber: Sugiyono, 2010: 134)

Penyusunan instrumen disusun berdasarkan beberapa langkah. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) langkah-langkah yang perlu dilaksanakan untuk menyusun sebuah instrumen adalah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak.

Konstrak dalam penelitian ini adalah variabel yang diukur. Variabel dalam penelitian ini adalah Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Delanggu.

b. Menyidik Faktor.

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan menandai faktor-faktor yang diteliti. Sesuai dengan pemaparan yang ada dalam kajian teori, bahwa peran guru PJOK ini meliputi peran guru PJOK sebagai Inspirator, peran guru PJOK sebagai Dinamisator, peran guru PJOK sebagai Keteladanan, peran guru PJOK sebagai Motivator, peran guru PJOK sebagai Evaluator.

c. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan.

Pada tahap ini bertujuan untuk menyusun pertanyaan berdasarkan faktor yang ada, pertanyaan merupakan penjabaran dari isi faktor, dimana dalam hal ini pertanyaan yang ada memberikan gambaran dari faktor tersebut. Untuk memberikan gambaran mengenai angket yang akan digunakan dalam penelitian, maka dibuat kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik	1. Inspirator	- Membangkitkan Semangat	1	6
		- Membangkitkan Potensi	2	
		- Pengembangan Bakat	3	
		- Cara Belajar	4	
		- Disiplin	5	
		- Memberikan Metode Pembelajaran	6	
	2. Keteladanan	- Memberikan Contoh	7, 8, 9	6
		- Pembelajaran Karakter	10, 11, 12	
	3. Motivator	- Memberikan Dorongan	13	6
		- Memberikan Stimulus	14	
		- Tanggung Jawab	15	
		- Memberikan <i>Reward</i>	16, 17	
		- Memberikan Penilaian	18	
	4. Dinamisator	- Penggerak Perubahan Karakter	19, 20	11
		- Mendorong Sosialisasi dalam Bermasyarakat	21, 22, 25	
		- Tanggung Jawab	23	
		- Pemecahan Masalah	24	
		- Wawasan	26, 27	
		- Disiplin	28	
		- Penggerak Bakat	29	
	5. Evaluator	- Mengevaluasi Metode yang Digunakan dalam Pengembangan Karakter	32, 34, 35, 39, 40	11
		- Penilaian dalam Pengembangan Karakter	30, 31, 33, 36, 37, 38,	
Jumlah				40

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal

memilih alternatif jawabannya dan semua pernyataannya bersifat positif/mendukung. Dalam pelaksanaannya yaitu dengan memberikan angket kepada guru PJOK di 26 sekolah oleh peneliti sebagai populasi penelitian untuk mengisi angket tersebut.

F. Validitas dan Reliabilitas

Bentuk akhir dari instumen yang telah disusun perlu di uji cobakan. Uji coba instrumen dilakukan karena instrumen mengalami beberapa penyesuaian untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel. Instrumen diuji cobakan pada 13 guru PJOK Sekolah Dasar di Kecamatan Delanggu yang dipilih secara *random/acak* di setiap Dabin oleh peneliti yaitu Dabin Sribit, Dabin Dukuh dan Dabin Delanggu. Uji coba instrumen ini dilakukan sebelum pengambilan data penelitian. Angket perlu diuji cobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 4), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas.

Tabel 5. Daftar Sampel Uji Coba Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru PJOK
1.	SD Negeri 1 Bowan	1
2.	SD Negeri 2 Bowan	1
3.	SD Negeri 2 Sribit	1
4.	SD Negeri 1 Mendak	1
5.	SD Negeri Krecek	1
6.	SD Negeri Jetis	1
7.	SD Negeri 3 Delanggu	1
8.	SD Negeri 2 Delanggu	1
9.	SD Negeri 6 Delanggu	1
10.	SD Negeri 1 Kepanjen	1
11.	SD Negeri 2 Banaran	1
12.	SD Negeri Sabrang	1
13.	SD Negeri Butuhan	1
Jumlah		13

Sebelum melaksanakan tahap uji coba angket penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi ahli/*expert judgment*. *Expert judgment* dalam penelitian ini yaitu Bapak Drs. Suhadi, M.Pd pada tanggal 30 Januari 2018 dan Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd pada tanggal 6 Februari 2018. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Menurut M. Iqbal Hasan (2002: 79) mengungkapkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan sahif, apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menganalisis kesahihan data dari butir instrumen yang telah disusun peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Person*. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

n = jumlah responden

X = Skor butir

Y = Skor total

(Sumber: Sugiyono, 2014: 225)

Dalam pengolahan data dan analisis data dengan bantuan program komputer SPSS versi 22 dan menggunakan *Microsoft Windows Excel 2010*. Butir soal dinyatakan valid apabila koefisien r hitung $>$ r tabel. Kemudian apabila ada pertanyaan yang tidak valid, maka pertanyaan tersebut harus diganti, direvisi atau dihilangkan. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan tertentu. Apabila hasil korelasi lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan dinyatakan gugur atau tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 40 soal maka butir pertanyaan dinyatakan gugur/tidak valid sebanyak 12 butir. Butir yang dinyatakan gugur yaitu 1, 4, 9, 11, 13, 16, 22, 26, 27, 34, 38, 39. Sehingga dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 28 butir pertanyaan. Berikut kisi-kisi instrument dalam penelitian:

Tabel 6. Kisi-kisi Penelitian Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik	1. Inspirator	- Membangkitkan Potensi	1	4
		- Pengembangan Bakat	2	
		- Disiplin	3	
		- Memberikan Metode Pembelajaran	4	
	2. Keteladanan	- Memberikan Contoh	5, 6	4
		- Pembelajaran Karakter	7, 8	
	3. Motivator	- Memberikan Stimulus	9	4
		- Tanggung Jawab	10	
		- Memberikan <i>Reward</i>	11	
		- Memberikan Penilaian	12	
	4. Dinamisator	- Penggerak Perubahan Karakter	13, 14	8
		- Mendorong Sosialisasi dalam Bermasyarakat	15, 18	
		- Tanggung Jawab	16	
		- Pemecahan Masalah	17	
		- Disiplin	19	
		- Penggerak Bakat	20	
	1. Evaluator	- Mengevaluasi Metode yang Digunakan dalam Pengembangan Karakter	22, 25, 28	8
		- Penilaian dalam Pengembangan Karakter	23, 21, 24, 26, 27	
Jumlah				28

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 221) reliabilitas instrumen merujuk pada pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji keandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Anas Sudijono (2011: 207-208) berikut ini:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] 1 - \left[\frac{\sum Si^2}{S} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes
 n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes
 1 = Bilangan konstan
 $\sum Si^2$ = Jumlah variansi skor dari tiap-tiap butir item
 S = Varian total.

(Sumber : Anas Sudjono, 2011 :207-208)

Analisis uji reliabilitas data pada uji coba instrumen ini diolah menggunakan program SPSS versi 22. Setelah didapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan harga reliabilitas dengan r tabel, apabila r hitung $>$ r tabel pada derajat kemaknaan dengan taraf 5% maka alat tersebut dinyatakan reliabel.

Dari beberapa literatur disebutkan bahwa kriteria indeks reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria Indeks Reliabilitas

No	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Kriteria
1	< 0,200	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,799	Tinggi
5	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,915	40

Dari hasil uji *reliabilitas* maka diperoleh nilai *reliabilitas* sebesar 0,915 dan termasuk dalam kriteria indeks sangat tinggi dari 40 soal. Setelah selesai dilakukan pengelolaan validitas dan reliabilitas data untuk mendapatkan

instrumen yang sahih dan andal, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

G. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif secara kuantitatif dengan persentase tentang Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Delanggu.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Tabel 9. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan:

Interval	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan :

X = Skor

M = Mean

SD = Standar Deviasi

(Sumber : Syaifudin, 2010: 113)

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Anas Sudijono (2012: 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Sumber : Anas Sudijono, 2012: 43)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

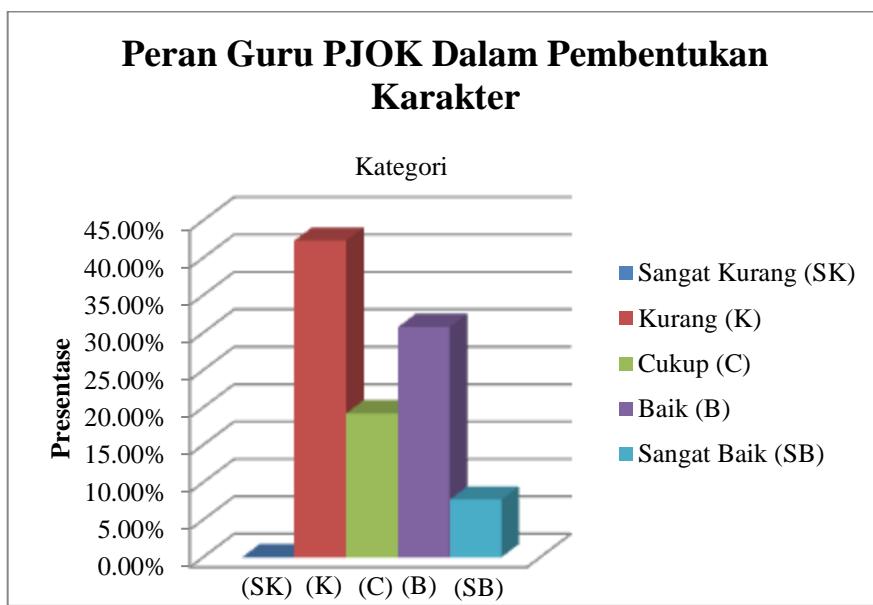
Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 28 butir pernyataan dan terbagi dalam 5 faktor, yaitu (1) faktor inspirator, (2) faktor keteladanan, (3) faktor motivator, (4) faktor dinamisator, (5) faktor evaluator. Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

Hasil penelitian peran guru PJOK dalam pembentukan karakter dari 26 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 107; skor maksimum = 135; rerata = 119,19; *median* = 118; *modus* = 119 dan *standard deviasi* = 8,95. Deskripsi peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter

Interval	Kategori	Jumlah	Perse (%)
$\geq 132,62$	Sangat Baik (SB)	2	7,69
$123,67 \leq X < 132,62$	Baik (B)	8	30,77
$114,71 \leq X < 123,67$	Cukup (C)	5	19,23
$105,76 \leq X < 114,71$	Kurang (K)	11	42,31
$\leq 105,76$	Sangat Kurang (SK)	0	0
Jumlah		26	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. Grafik Hasil Penelitian Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu sebagian besar pada kategori kurang dengan persentase sebesar 43,31 %, pada kategori cukup sebesar 19,23 %, pada kategori baik sebesar 30,77 % dan pada kategori sangat baik sebesar 7,69 % dan kategori sangat Baik 0,0 %. Hasil penelitian berdasarkan masing-masing faktor dapat dideskripsikan sebagai berikut.

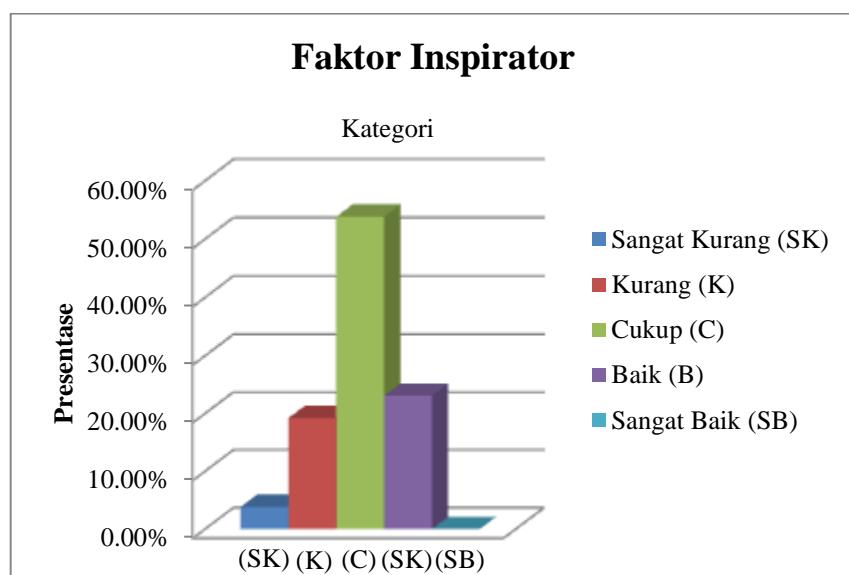
1. Faktor Inspirator

Hasil penelitian peran guru PJOK dalam pembentukan karakter berdasarkan faktor inspirator diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 26 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 15; skor maksimum = 20; rerata = 18,42; *median* = 18,5; *modus* = 18 dan *standard deviasi* = 1,27. Deskripsi hasil penelitian pada faktor inspirator penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Inspirator

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 20,32$	Sangat Baik (SB)	0	0
$19,05 \leq X < 20,32$	Baik (B)	6	23,07
$17,78 \leq X < 19,05$	Cukup (C)	14	53,85
$16,51 \leq X < 17,78$	Kurang (K)	5	19,23
$\leq 16,51$	Sangat Kurang (SK)	1	3,85
Jumlah		26	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 5. Grafik Hasil Penelitian Faktor Inspirator

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor Inspirator sebagian besar pada kategori cukup dengan persentase sebesar 53,85%, pada kategori baik sebesar 23,07 %, pada kategori kurang sebesar 19,23 %, pada kategori sangat kurang sebesar 3,85 %, dan pada kategori sangat baik sebesar 0 %.

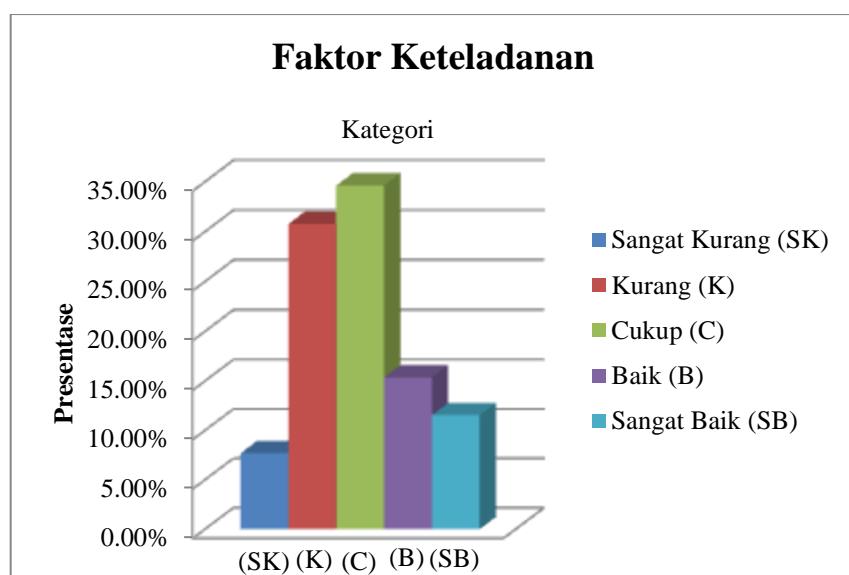
2. Faktor Keteladanan

Hasil penelitian peran guru PJOK dalam pembentukan karakter berdasarkan faktor keteladanan diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 26 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 12; skor maksimum = 20; rerata = 16,31; ; median = 16; modus = 15 dan *standard deviasi* = 2,16. Deskripsi hasil penelitian pada faktor keteladanan penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Keteladanan

Interval	Kategori	Jumlah	Per센 (%)
$\geq 19,55$	Sangat Baik (SB)	3	11,54
$17,39 \leq X < 19,55$	Baik (B)	4	15,38
$15,23 \leq X < 17,39$	Cukup (C)	9	34,62
$13,07 \leq X < 15,23$	Kurang (K)	8	30,77
$\leq 13,07$	Sangat Kurang (SK)	2	7,69
Jumlah		26	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 6. Grafik Hasil Penelitian Faktor Keteladanan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor keteladanan sebagian besar pada kategori cukup dengan persentase sebesar 34,62 %, pada kategori kurang sebesar 30,77 %, pada kategori baik sebesar 15,38 %, pada kategori sangat kurang sebesar 7,69 %, dan pada kategori sangat baik sebesar 11,54 %.

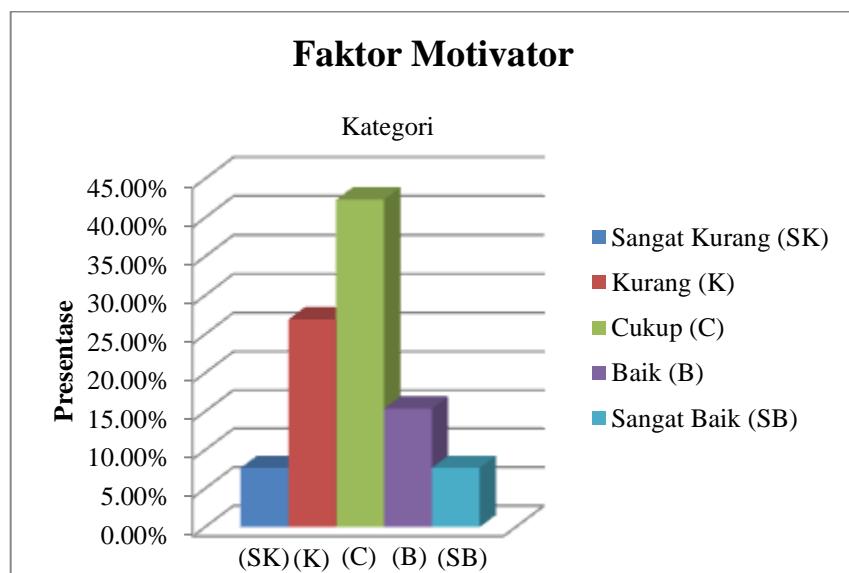
3. Faktor Motivator

Hasil penelitian peran guru PJOK dalam pembentukan karakter berdasarkan faktor motivator diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 26 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 12; skor maksimum = 20; rerata = 17,07; *median* = 17; *modus* = 16 dan *standard deviasi* = 1,89. Deskripsi hasil penelitian pada faktor motivator penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Motivator

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 19,91$	Sangat Baik (SB)	2	7,69
$18,02 \leq X < 19,91$	Baik (B)	4	15,38
$16,13 \leq X < 18,02$	Cukup (C)	11	42,31
$14,23 \leq X < 16,13$	Kurang (K)	7	26,92
$\leq 14,23$	Sangat Kurang (SK)	2	7,69
Jumlah		26	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 7. Grafik Hasil Penelitian Faktor Motivator

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor motivator sebagian besar pada kategori cukup dengan persentase sebesar 42,31 %, pada kategori kurang sebesar 26,92 %, pada kategori baik sebesar 15,38 %, pada kategori sangat kurang sebesar 7,69 %, dan pada kategori sangat baik sebesar 7,69 %.

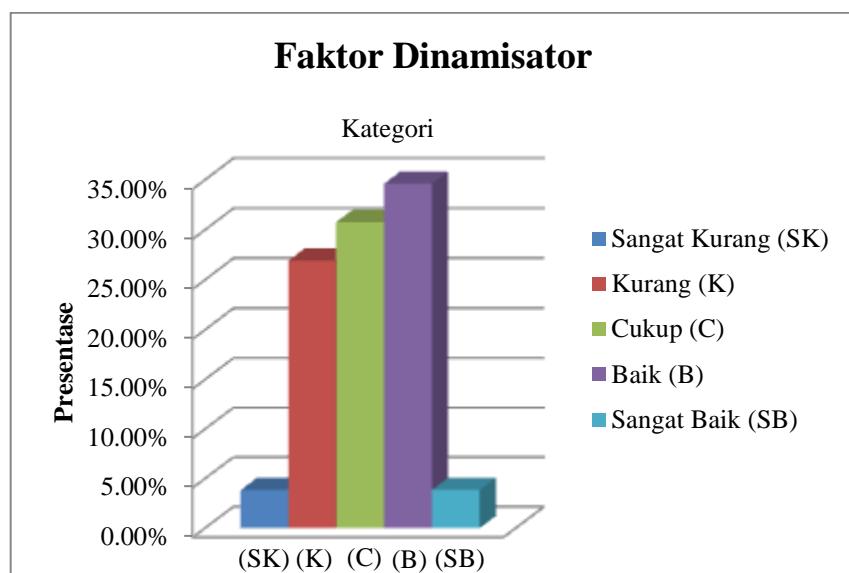
4. Faktor Dinamisator

Hasil penelitian peran guru PJOK dalam pembentukan karakter berdasarkan faktor dinamisator diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 26 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 22; skor maksimum = 40; rerata = 32,65; median = 32; modus = 31 dan *standard deviasi* = 4,31. Deskripsi hasil penelitian pada faktor dinamisator penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Dinamisator

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 39,11$	Sangat Baik (SB)	1	3,85
$34,81 \leq X < 39,11$	Baik (B)	9	34,61
$30,49 \leq X < 34,81$	Cukup (C)	8	30,77
$26,18 \leq X < 30,49$	Kurang (K)	7	26,92
$\leq 26,18$	Sangat Kurang (SK)	1	3,85
Jumlah		26	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 8. Grafik Hasil Penelitian Faktor Dinamisator

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor dinamisator sebagian besar pada kategori baik dengan persentase sebesar 34,61 %, pada kategori cukup sebesar 30,77 %, pada kategori kurang sebesar 26,92%, pada kategori sangat kurang sebesar 3,85 %, dan pada kategori sangat baik sebesar 3,85%.

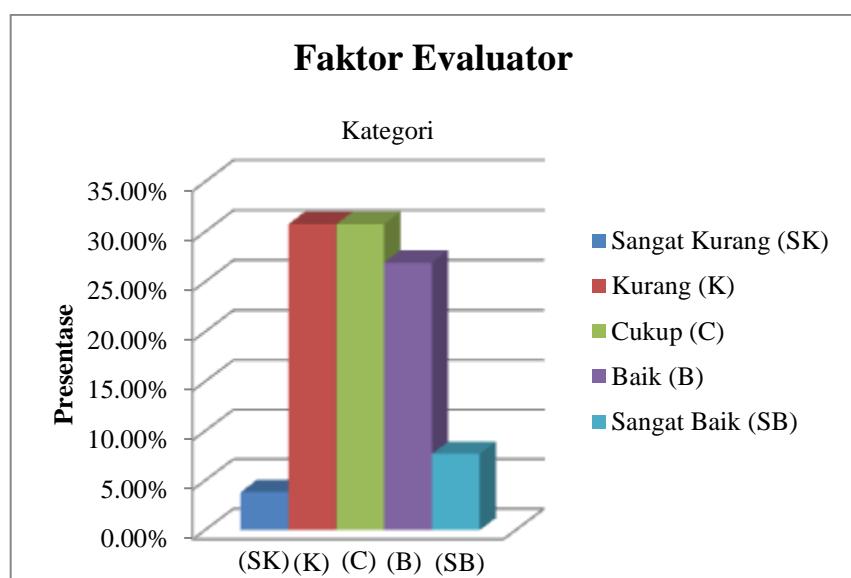
5. Faktor Evaluator

Hasil penelitian peran guru PJOK dalam pembentukan karakter berdasarkan faktor evaluator diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 26 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 30; skor maksimum = 39; rerata = 34,73; *median* = 34; *modus* = 34 dan *standard deviasi* = 2,51. Deskripsi hasil penelitian pada faktor evaluator penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Evaluator

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 38,49$	Sangat Baik (SB)	2	7,69
$35,98 \leq X < 38,49$	Baik (B)	7	26,92
$33,47 \leq X < 35,98$	Cukup (C)	8	30,77
$30,96 \leq X < 33,47$	Kurang (K)	8	30,77
$\leq 30,96$	Sangat Kurang (SK)	1	3,85
Jumlah		26	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 9. Grafik Hasil Penelitian Faktor Evaluator

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor evaluator sebagian besar pada kategori kurang dengan persentase sebesar 30,77 %, pada kategori cukup sebesar 30,77 %, pada kategori baik sebesar 26,92 %, pada kategori sangat kurang sebesar 3,85 %, dan pada kategori sangat baik sebesar 7,69%.

B. Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dialakukan seseorang untuk menanamkan perilaku dan nilai-nilai positif dalam kehidupannya. Pendidikan karakter akan efektif dan memiliki makna jika peserta didik tidak hanya paham mengenai kebaikan, akan tetapi juga menjadikan kebaikan itu sebagai sikap dan sifat serta dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada peserta didik tahu dan paham tentang karakter-karakter mulia (kognitif) tetapi hendaknya membuat peserta didik memiliki komitmen kuat pada nilai-nilai karakter itu (afektif) dan selanjutnya peserta didik dapat terdorong untuk mengaktualisasikan ke dalam nilai-nilai yang telah mereka miliki dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari (psikomotorik). Pendidikan karakter seseorang harus di tanamkan dan di tumbuhkan sejak kecil, dan penanaman pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di rumah saja tetapi di sekolah. Di rumah tugas penanaman pendidikan karakter terletak pada orang tua sedangkan di sekolah penanaman pendidikan karakter terletak pada guru.

Menurut Nasution (1983:103) “peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik dan sebagai

pegawai. Akan tetapi, yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru". Berdasarkan kedudukannya sebagai guru harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. Guru sebagai pembina generasi muda harus menjadi teladan, di dalam maupun di luar sekolah. Dimana dan kapan saja guru akan selalu dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru oleh masyarakat, khususnya oleh anak didiknya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu sebagian besar pada kategori kurang dengan persentase sebesar 43,31 %, pada kategori cukup sebesar 19,23 %, pada kategori kurang sebesar 30,76 % dan pada kategori sangat baik sebesar 7,69 % dan kategori sangat baik 0,0 %.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahawa peran guru PJOK dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu dirasa masih kurang. Sesuai dengan pengamatan diketahui bahwa guru belum maksimal dalam menerapkan karakter siswa. Guru dalam pembelajaran hendaknya menerapkan pendidikan karakter yang diterapkan di Sekolah Dasar di Kecamatan Delanggu yaitu meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, dapat dipercaya, mandiri, suka menolong, religius, bekerja sama, kreatif dan tekun, yang seharusnya dapat diterapkan saat pembelajaran berlangsung, bukan hanya terpaku pada satu materi pembelajaran, hal tersebut menjadikan pendidikan karakter kurang maksimal. Beberapa guru selama ini masih kurang menunjukkan kedisiplinan, guru datang terlambat, tidak membiasakan berdoa saat memulai

pembelajaran, tidak menutup pembelajaran dengan salam. Hal tersebut menunjukan jika karakter peserta didik kurang tertanam dengan baik. Padahal peserta didik usia Sekolah Dasar merupakan proses perkembangan dasar bagi anak secara psikologis dan fisik, oleh karena itu penanaman dan pembentukan karakter harus kuat mulai pada usia sekolah dasar. Peran guru dalam penelitian ini adalah sebagai inspirator, keteladanan, motivator, dinamisaator dan evaluator.

Peran sebagai inspirator guru harus bisa memberi inspirasi dan ide kepada peserta didik mengenai karakter yang baik kepada peserta didik. Sebagai keteladanan guru harus bisa memberi keteladanan yang baik bagi peserta didik, dengan contoh yang baik peserta didik akan mudah meniru karakter yang diterapkan guru. Beberapa tindakan yang kurang baik dilakukan oleh guru biasanya; merokok di sekolah, datang terlambat dan kurang bersikap santun kepada siswa. ini menjadikan siswa cenderung mencontoh dan penanaman karakternya kurang maksimal.

Peran guru sebagai motivator yaitu guru harus bisa memberi semangat kepada peserta didik, selama ini guru hanya menjadi motivator saat pembelajaran, sehingga hanya dilaksanakan pada saat jam pelajaran saja. Peran sebagai dinamisator adalah guru ikut dalam proses pembentukan karakter peserta didik, tidak hanya perintah kepada peserta didik guru juga harus bisa menjadi penggerak terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Peran guru sebagai evaluator adalah guru harus mengevaluasi segala akativitas dan kegiatan peserta didik, tidak hanya dalam pembelajaran PJOK.

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam pembelajaran, selain itu juga mengevaluasi sikap dan tindakan peserta didik yang kurang baik, guru harus bisa bersikap tegas kepada peserta didik yang kurang baik sehingga peserta didik tidak akan mengulangi kesalahan yang dilakukan. Melihat hasil tersebut perlu adanya peningkatan dan kedisipinan oleh guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu.

Berikut peneliti sajikan pembahasan peran guru PJOK di masing-masing faktornya:

1. Inspirator

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa peran guru PJOK Se-Kecamatan Delanggu sebagai inspirator berada pada kategori cukup yaitu sebesar 53,85 %. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru PJOK sudah cukup. Berdasarkan butir soal yang telah dijawab dapat diketahui bahwa guru PJOK telah cukup dalam memberikan inspirasi bagi peserta didik, memberikan contoh untuk berkepribadian baik, religius, bermoral dan bermartabat serta semangat juang. Selain itu terdapat 23,07 % guru memiliki kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa guru sebagai inspirator mampu membangkitkan semangat peserta didik dengan baik. Selanjutnya sebesar 19,23 % guru memiliki kategori kurang, hal ini menunjukkan bahwa peran guru PJOK sebagai inspirator masih ada guru yang belum mampu menginspirasi peserta didik dan belum mampu membangkitkan semangat peserta didik. Selanjutnya terdapat 3,85 % guru memiliki kategori sangat kurang, hal ini menunjukkan bahwa guru masih belum mampu berperan memberikan inspirasi bagi peserta didik dan guru belum

mampu membangkitkan semangat peserta didik. Kemudian terakhir terdapat 0,00 % guru memiliki kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa belum ada guru PJOK Se-Kecamatan Delanggu yang mampu memberikan inspirasi kepada peserta didik dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan pembahasan diatas didapatkan persentase tertinggi dari peran guru PJOK sebagai inspirator sebesar 53,85 % masuk dalam kategori cukup, hal ini sesuai dengan latar belakang yang dituliskan peneliti berdasarkan observasi terdahulu di beberapa sekolah di Kecamatan Delanggu yang menunjukkan bahwa peran guru PJOK belum lah maksimal dalam konteks pembentukan karakter peserta didik secara keseluruhan.

2. Keteladanan

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa peran guru PJOK Se-Kecamatan Delanggu indikator keteladanan berada pada kategori cukup yaitu sebesar 34,62 %. Dengan hasil tersebut menjelaskan bahwa peran guru PJOK sebagai tokoh yang teladan dalam pembentukan karakter peserta didik masih masuk dalam kategori cukup. Berdasarkan butir pertanyaan yang telah dijawab, guru PJOK telah menyampaikan materi yang berkaitan dengan keteladanan akan tetapi belum maksimal baik dalam penyampaian materi maupun dalam memberikan contoh yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Sebagai tokoh yang teladan bagi peserta didik, guru telah memberikan contoh bagaimana cara berbicara yang baik, bersikap tanggung jawab, jujur, disiplin dan saling tolong menolong. Kemudian sebesar 26,92 % guru memiliki kategori kurang, sehingga dapat diketahui guru tersebut belum menjadi teladan

yang baik bagi peserta didik. Kemudian sebesar 15,38 % guru memiliki kategori baik. Dengan hasil tersebut menjelaskan bahwa guru berkategori baik dalam faktor keteladanan masih berada jauh dibawah kategori cukup dan kurang. Kemudian sebesar 7,69 % guru memiliki kategori sangat baik dan sangat kurang. Dengan hasil ini menunjukkan guru yang memiliki kategori sangat baik dan sangat kurang dalam faktor keteladanan kepada peserta didik persentasenya seimbang. Kemudian yang terakhir sebesar 11,54 % guru memiliki kategori sangat baik. Dengan hasil tersebut menjelaskan bahwa sudah ada guru yang mampu menerapkan sikap teladannya kepada peserta didik walaupun dengan persentase yang jauh dibawah kategori cukup dan kurang.

Berdasarkan pembahasan diatas kategori cukup dan kurang masih sangat mendominasi yaitu kategori cukup sebesar 34,62 % dan kategori kurang sebesar 30,77 %. Hal ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan peneliti yang melihat masih adanya guru PJOK yang suka merokok didalam lingkungan sekolah baik saat sebelum jam pelajaran maupun saat jam istirahat berlangsung. Sehingga hal seperti itu yang menyebabkan peserta didik meniru perilaku guru dan kurang mentaati peraturan sekolah.

3. Motivator

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa indikator motivator berada pada kategori cukup sebesar 42,31 %. Dengan demikian menjelaskan bahwa guru PJOK telah cukup aktif dalam memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Kemudian sebesar 26,92 % guru memiliki kategori kurang. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa guru PJOK dalam

memberikan motivasi kepada peserta didik dalam kategori kurang masing cukup tinggi. Kemudian sebesar 15,38 % guru memiliki kategori baik. Hal ini menunjukkan guru sebagai motivator sudah cukup baik dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian sebesar 7,69 % guru memiliki kategori sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada guru PJOK tidak pernah memberikan motivasi kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Kemudian yang terakhir sebesar 7,69 % guru memiliki kategori sangat baik. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa guru yang selalu memberikan motivasi saat pembelajaran berlangsung sangatlah sedikit.

Berdasarkan pembahasan diatas kategori cukup sangat mendominasi dalam indikator motivator. Sehingga dapat disimpulkan guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran PJOK hanya sebagian saja yang melakukannya.

4. Dinamisator

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa faktor dinamisator berada pada kategori baik sebesar 34,61 %, maka dapat diketahui bahwa guru PJOK sebagai dinamisator telah melaksanakan kemampuan yang sinergis antara intelektual, emosional dan spiritual. Kemudian sebesar 30,77 % guru memiliki kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik dalam menjalankan perannya sebagai dinamisator. Kemudian sebesar 26,92 % guru memiliki kategori kurang dan sebesar 3,85 % guru memiliki kategori sangat kurang, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum menjalankan perannya sebagai dinamisator. Kemudian yang terakhir sebesar

3,85 % guru memiliki kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan guru memiliki pemikiran dan usaha untuk membentuk karakter peserta didik, memiliki cara tersendiri dalam membentuk karakter peserta didik.

5. Evaluator

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa peran guru PJOK sebagai evaluator berada pada kategori kurang sebesar 30,77 %, hal ini menunjukkan kurangnya proses penilaian yang mengarah ke pembentukan karakter, rata-rata guru belum melibatkan peserta didik dalam melakukan penilaian. Kemudian sebesar 30,77 % guru memiliki kategori cukup, dimana dalam hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut belum memaksimalkan penilaian yang bermuatan dengan pembentukan karakter. Kemudian sebesar 26,92 % guru memiliki kategori baik, maka dapat diketahui bahwa peran guru PJOK sebagai evaluator telah melaksanakan meskipun belum maksimal dalam perancanaan program pembelajaran, melakukan pembelajaran, merancang alat ukur dan melakukan tes yang dapat membentuk karakter peserta didik. Kemudian sebesar 3,85 % guru memiliki kategori sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih belum melakukan penilaian yang mengarah ke pembentukan karakter, seperti halnya dalam proses penilaian masih belum dilaksanakan penilaian antar peserta didik dan penilaian diri sendiri, karena hal tersebut dapat menunjukkan nilai kejujuran dari peserta didik. Kemudian yang terakhir sebesar 7,69 % guru memiliki kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa terdapat guru yang telah melakukan penilaian yang sesuai dengan

karakter, guru telah menyiapkan segalanya dengan matang, mulai dari prinsip dan teknik penilaian yang sesuai.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha sebaik mungkin dalam melengkapi segala yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan yang dapat dikemukakan yaitu antara lain:

1. Penelitian seharusnya ditambah dengan pembahasan melalui pengangketan secara mendalam.
2. Penelitian ini hanya membahas peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu akan lebih baik dilakukan dengan analisis yang lain untuk mengetahui dari faktor-faktor yang lainnya.
3. Keterbatasan peneliti yang kurang mengetahui peranan guru PJOK secara utuh dan menyeluruh dalam pengambilan data yang masih dapat diteliti dan dapat dimasukkan dalam penelitian.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu berada pada kategori sangat baik (SB) sebesar 7,69 % (2 guru), kategori baik (B) sebesar 30,77 % (8 guru), kategori kategori cukup (C) sebesar 19,23 % (5 guru), kategori kurang (K) dengan persentase sebesar 43,31 % (11 guru), kategori sangat kurang (SK) sebesar 0,0 % (0 guru).

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu untuk mengetahui peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik.
2. Guru akan semakin paham mengenai pentingnya pendidikan karakter peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru sebaiknya menerapkan pendidikan karakter dengan sebaik-baiknya bagi peserta didik, hal tersebut dikarenakan pendidikan karakter sangat penting bagi anak.

2. Bagi guru dapat memperluas pengetahuan karakter pada peserta didik dengan memanfaatkan media internet sebagai media informasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya populasi penelitian yang digunakan lebih luas, sehingga identifikasi peran guru mengenai pendidikan karakter dapat teridentifikasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dimyati. (2010). *Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran dan Kebijakan Moral Melalui Pendidikan Jasmani*. Cakrawala Pendidikan khusus dies natalis UNY
- Dumadi, S.M. (1955). *Pembentukan Pendidikan Watak*. Jakarta: NOORDHOFF-KOLF N.V
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*.
- Kemendiknas. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas
- Kemendiknas. (2010). *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas
- Kesuma, D. dkk. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Khan, Y. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta : Pelangi Publishing
- Mulyasa, D. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, D. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Pemerintah RI. (2012). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta: Pemerintah RI
- Perdana, A. (2014). *Jurnal – Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter*. Diakses di <http://jurnalpendidikaninside.blogspot.com/2014/05/jurnal-peran-guru-pembentukan-karakter.html>. Diunduh pada tanggal 20 Desember 2017, pukul 20.05 WIB
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sukiyani, F dan Zamroni. (2014). *Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga (Vol. 11 No. 1 57-70)*. Diunduh di <http://www.Jurnal.unt.ac.id>. Diakses tanggal 25 Desember 2017, pukul 15.55 WIB

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sujarwени, S. (2007). *Panduan Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suharsaputra, U. (2011). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta : Paramitra Publishing
- Suherman, W.S. (2014). *Dalam Buku Memantapkan Pendidikan Karakter Untuk Melahirkan Insan Bermoral, Humanis dan Profesional Edisi Dies Natalis UNY ke-50 dengan Judul Artikel Pemanfaatan Dolanan Anak Dalam Pengembangan Karakter Anak*. Yogyakarta: UNY Press
- Syarifuddun, A dan Muhadi. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdiknas
- Usman, M.U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT remaja Rosdakarya
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Wiyani, N.A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta : Pedagogia
- Wiyani, N.A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Uji Coba

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Se- Kecamatan Delanggu

A. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
NIP :
Nama Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pertanyaan dan alternatif jawaban dengan seksama.
2. Isilah sesuai butir pertanyaan dan jangan ada yang terlewatkan.
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban sesuai dengan kenyataan dan tanggapan Anda yang sebenarnya dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada tempat yang telah disediakan.
4. Alternatif jawaban tersebut adalah :
SL : jika anda ***selalu*** melakukan pernyataan tersebut
SR : jika anda ***sering*** melakukan pernyataan tersebut.
KD : jika anda ***kadang-kadang*** melakukan pernyataan tersebut.
HTP : jika anda ***hampir tidak pernah*** melakukan pernyataan tersebut.
TP : jika anda ***tidak pernah*** melakukan pernyataan tersebut.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	HTP	TP
	INSPIRATOR					
1.	Menceritakan perjalanan peserta didik sebagai inspirasi bagi peserta didik untuk masa yang akan datang.					
2.	Menyampaikan beberapa contoh perjuangan dari seorang peserta didik yang telah sukses dalam meraih prestasi.					
3.	Memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.					
4.	Memberikan petunjuk kepada peserta didik mengenai cara belajar yang baik, media yang dapat digunakan dalam pembelajaran.					
5.	Selalu berkepribadian baik, religius, bermoral dan bermartabat dimanapun berada.					
6.	Menciptakan proses pembelajaran yang memudahkan peserta didik menerima materi yang disampaikan dengan cara yang menyenangkan.					

KETELADANAN						
7.	Memberikan contoh kepada peserta didik dengan cara mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.					
8.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk bersikap jujur.					
9.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk disiplin.					
10.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk saling tolong menolong kepada sesama.					
11.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk bertanggung jawab.					
12.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk bersikap sopan dan santun kepada sesama.					
MOTIVATOR						
13.	Memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan hadiah agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran.					
14.	Membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik.					
15.	Memberikan tugas yang dapat memotivasi peserta didik.					
16.	Memberikan pujian terhadap etiap					

	keberhasilan peserta didik.				
17.	Memberikan komentar yang positif terhadap hasil belajar peserta didik.				
18.	Memberikan persaingan dan kerjasama dalam pembelajaran agar peserta didik berusaha dengan sungguh-sungguh.				
DINAMISATOR					
19.	Memiliki pemikiran dan usaha untuk pembentukan karakter peserta didik.				
20.	Memiliki cara tersendiri untuk membentuk karakter peserta didik.				
21.	Berkomunikasi aktif kepada seluruh warga sekolah.				
22.	Mengedepankan sikap kaderisasi dan regenerasi.				
23.	Mempunyai kematangan dalam menggerakkan kemajuan.				
24.	Mempunyai tingkat kreativitas yang tinggi dalam menciptakan dan mencari solusi dari permasalahan yang ada.				
25.	Mempunyai kemampuan sosial yang tinggi.				
26.	Memiliki selera humor yang tinggi untuk menanamkan				

	karakter peserta didik.				
27.	Memiliki jaringan yang luas di luar dunia pendidikan.				
28.	Mengedepankan dan menekankan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter.				
29.	Mengadakan kegiatan yang menjurus pada pengembangan kemampuan afektif dan psikomotor.				
EVALUATOR					
30.	Dalam perencanaan program pembelajaran disertakan nilai-nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.				
31.	Dalam pelaksanaan program pembelajaran disertakan nilai-nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.				
32.	Merancang alat ukur yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.				
33.	Melakukan tes yang berkaitan dengan afektif peserta didik (sosial, religious dan kejujuran).				
34.	Membuat LKS yang bermuatan dengan karakter.				
35.	Memberikan umpan balik kepada				

	peserta didik dengan santun.				
36.	Meminta peserta didik melakukan penilaian antar siswa.				
37.	Meminta peserta didik untuk menilai diri sendiri.				
38.	Mengawasi proses pembelajaran peserta didik.				
39.	Mengevaluasi sikap dan perilaku yang ditampilkan.				
40.	Evaluasi pembelajaran dilakukan secara terbuka dengan melibatkan peserta didik.				

Lampiran 2. Data Uji Coba

NO	Sampel	Inspirator						Keteladanan						Motivator						Dinamisator									Evaluator									Jml		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39
1	SDN 1 Bowan	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	2	4	4	5	4	159
2	SDN 2 Bowan	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	4	3	3	4	4	4	5	5	4	5	2	4	4	3	4	4	5	5	172	
3	SDN Jetis	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	4	3	5	5	5	178	
4	SDN 1 Mendak	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	3	5	3	3	4	5	5	5	184		
5	SDN Krecek	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	2	3	3	4	4	4	4	164	
6	SDN 1 Kepanjen	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	2	4	4	5	5	175	
7	SDN 3 Delanggu	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	165		
8	SDN 6 Delanggu	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	5	3	4	4	5	4	177	
9	SDN 2 Sribit	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	3	5	4	4	4	188	
10	SDN 2 Delanggu	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	193		
11	SDN 2 Banaran	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	2	5	3	4	3	4	5	5	175			
12	SDN 1 Dukuh	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	191		
13	SDN 1 Sribit	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	5	176		

Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	13	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	13	100,0

Reliability Statistics

Part 1	Value N of Items	,851 23 ^a
Cronbach's Alpha	Value	,846
Part 2	N of Items	22 ^b
	Total N of Items	40
Correlation Between Forms		,830

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	194,0000	129,333	-,254	,922
VAR00002	193,6923	119,397	,732	,913
VAR00003	193,9231	121,410	,481	,915
VAR00004	193,9231	122,744	,312	,916
VAR00005	193,6154	123,090	,485	,916
VAR00006	193,7692	118,359	,767	,912
VAR00007	194,2308	120,192	,481	,915
VAR00008	193,8462	116,141	,716	,912
VAR00009	193,5385	126,269	,041	,918
VAR00010	193,8462	119,641	,605	,914
VAR00011	193,6923	123,731	,275	,917
VAR00012	193,5385	123,436	,501	,915
VAR00013	194,6154	122,756	,221	,918
VAR00014	193,7692	118,359	,767	,912
VAR00015	194,3846	113,923	,746	,911
VAR00016	193,6923	123,731	,275	,917
VAR00017	193,8462	119,641	,605	,914
VAR00018	194,0769	118,577	,704	,913
VAR00019	193,7692	116,359	,724	,912
VAR00020	194,0000	116,500	,678	,912

VAR00021	194,0000	117,667	,593	,913
VAR00022	194,3077	124,897	,113	,919
VAR00023	194,2308	117,192	,566	,914
VAR00024	194,0000	118,000	,739	,912
VAR00025	194,0000	119,667	,587	,914
VAR00026	194,0000	123,333	,193	,918
VAR00027	194,3077	124,564	,226	,917
VAR00028	193,9231	118,410	,702	,913
VAR00029	194,0769	118,910	,673	,913
VAR00030	193,5385	123,436	,501	,915
VAR00031	193,5385	123,436	,501	,915
VAR00032	194,1538	120,974	,511	,915
VAR00033	194,1538	135,641	-,549	,929
VAR00034	195,6923	123,397	,309	,916
VAR00035	194,0000	116,500	,678	,912
VAR00036	195,4615	119,269	,482	,915
VAR00037	194,3846	119,090	,508	,914
VAR00038	194,4615	121,436	,380	,916
VAR00039	193,9231	123,577	,239	,917
VAR00040	193,8462	121,141	,477	,915

Df = N - 2

11 = 13 - 2

r tabel = 0,476

Jika *corrected item total correlation* < 0,476, maka butir pertanyaan dinyatakan gugur. Butir yang dinyatakan gugur 1, 4, 9, 11, 13, 16, 22, 26, 27, 34, 38, 39

Lampiran 4. Tabel *r Product Moment*

Tabel r pada α (taraf sig) 5 %

df	r (5 %)	df	r (5 %)	df	r (5 %)	df	r (5 %)
1	0,988	26	0,323	51	0,228	76	0,188
2	0,900	27	0,317	52	0,226	77	0,186
3	0,805	28	0,312	53	0,224	78	0,185
4	0,729	29	0,306	54	0,222	79	0,184
5	0,669	30	0,301	55	0,220	80	0,183
6	0,622	31	0,296	56	0,218	81	0,182
7	0,582	32	0,291	57	0,216	82	0,181
8	0,549	33	0,287	58	0,214	83	0,180
9	0,521	34	0,283	59	0,213	84	0,179
10	0,497	35	0,279	60	0,211	85	0,178
11	0,476	36	0,275	61	0,209	86	0,177
12	0,458	37	0,271	62	0,208	87	0,176
13	0,441	38	0,267	63	0,206	88	0,175
14	0,426	39	0,264	64	0,204	89	0,174
15	0,412	40	0,261	65	0,203	90	0,173
16	0,400	41	0,257	66	0,201	91	0,172
17	0,389	42	0,254	67	0,200	92	0,171
18	0,378	43	0,251	68	0,198	93	0,170
19	0,369	44	0,248	69	0,197	94	0,169
20	0,360	45	0,246	70	0,195	95	0,168
21	0,352	46	0,243	71	0,194	96	0,167
22	0,344	47	0,240	72	0,193	97	0,166
23	0,337	48	0,238	73	0,191	98	0,165
24	0,330	49	0,235	74	0,190	99	0,165
25	0,323	50	0,233	75	0,189	100	0,164

Sumber : Wiratna Sujarweni (2007: 213). Panduan Menggunakan SPSS.

Lampiran 5. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah
Dasar Se- Kecamatan Delanggu

A. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
NIP :
Nama Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pertanyaan dan alternatif jawaban dengan seksama.
2. Isilah sesuai butir pertanyaan dan jangan ada yang terlewatkan.
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban sesuai dengan kenyataan dan tanggapan Anda yang sebenarnya dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada tempat yang telah disediakan.
4. Alternatif jawaban tersebut adalah :
 - SL : jika anda **selalu** melakukan pernyataan tersebut
 - SR : jika anda **sering** melakukan pernyataan tersebut.
 - KD : jika anda **kadang-kadang** melakukan pernyataan tersebut.
 - HTP : jika anda **hampir tidak pernah** melakukan pernyataan tersebut.
 - TP : jika anda **tidak pernah** melakukan pernyataan tersebut.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	HTP	TP
	INSPIRATOR					
1.	Menyampaikan beberapa contoh perjuangan dari seorang peserta didik yang telah sukses dalam meraih prestasi.					
2.	Memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.					
3.	Selalu berkepribadian baik, religius, bermoral dan bermartabat dimanapun berada.					
4.	Menciptakan proses pembelajaran yang memudahkan peserta didik menerima materi yang disampaikan dengan cara yang menyenangkan.					
	KETELADANAN					
5.	Memberikan contoh kepada peserta didik dengan cara mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.					
6.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk bersikap jujur.					
7.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk saling tolong menolong kepada sesama.					

8.	Memberikan contoh kepada peserta didik untuk bersikap sopan dan santun kepada sesama.					
	<i>MOTIVATOR</i>					
9.	Membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik.					
10.	Memberikan tugas yang dapat memotivasi peserta didik.					
11.	Memberikan komentar yang positif terhadap hasil belajar peserta didik.					
12.	Memberikan persaingan dan kerjasama dalam pembelajaran agar peserta didik berusaha dengan sungguh-sungguh.					
	<i>DINAMISATOR</i>					
13.	Memiliki pemikiran dan usaha untuk pembentukan karakter peserta didik.					
14.	Memiliki cara tersendiri untuk membentuk karakter peserta didik.					
15.	Berkomunikasi aktif kepada seluruh warga sekolah.					
16.	Mempunyai kematangan dalam menggerakkan kemajuan.					
17.	Mempunyai tingkat kreativitas yang tinggi dalam menciptakan dan mencari solusi dari					

	permasalahan yang ada.				
18.	Mempunyai kemampuan sosial yang tinggi.				
19.	Mengedepankan dan menekankan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter.				
20.	Mengadakan kegiatan yang menjurus pada pengembangan kemampuan afektif dan psikomotor.				
EVALUATOR					
21.	Dalam perencanaan program pembelajaran disertakan nilai-nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.				
22.	Dalam pelaksanaan program pembelajaran disertakan nilai-nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.				
23.	Merancang alat ukur yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.				
24.	Melakukan tes yang berkaitan dengan afektif peserta didik (sosial, religious dan kejujuran).				
25.	Memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan santun.				
26.	Meminta peserta didik melakukan				

	penilaian antar siswa.				
27.	Meminta peserta didik untuk menilai diri sendiri.				
28.	Evaluasi pembelajaran dilakukan secara terbuka dengan melibatkan peserta didik.				

NO	Sampel	Inspiritor				Keteladanan				Motivator				Dinamisator								Evaluator								Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	SD Negeri 1 Bowan	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	113
2	SD Negeri 1 Delanggu	4	3	5	3	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	4	4	3	4	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4	116
3	SD Negeri 1 Dukuh	4	4	5	5	3	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	125
4	SD Negeri 1 Gatak	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	132
5	SD Negeri 1 Jetis	4	4	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	111
6	SD Negeri 1 Kepanjen	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	126
7	SD Negeri 1 Krecek	4	4	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	114
8	SD Negeri 1 Mendak	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	3	5	3	4	3	3	3	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	119
9	SD Negeri 1 Segaran	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	131
10	SD Negeri 1 Sidomulyo	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	135
11	SD Negeri 1 Sribit	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	5	125	
12	SD Negeri 1 Tlobong	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	135	
13	SD Negeri 2 Banaran	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	4	126	
14	SD Negeri 2 Bowan	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	3	4	5	3	4	2	4	4	5	4	3	5	5	4	4	5	113	
15	SD Negeri 2 Butuhan	5	5	4	5	2	3	3	4	4	5	4	3	4	5	2	4	4	2	2	4	2	5	2	4	5	5	5	107	
16	SD Negeri 2 Delanggu	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	3	5	5	3	5	3	4	3	5	5	4	4	3	5	4	4	5	119
17	SD Negeri 2 Gatak	5	5	4	3	3	5	3	3	3	5	3	3	4	3	3	5	3	3	4	5	5	4	2	4	5	5	4	5	109
18	SD Negeri 2 Kepanjen	5	5	4	5	2	4	4	4	4	4	5	4	4	5	2	3	3	4	4	4	4	2	3	5	4	4	4	4	109
19	SD Negeri 2 Segaran	5	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	5	5	3	2	4	5	5	4	4	112
20	SD Negeri 2 Sribit	5	5	4	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	117	
21	SD Negeri 2 Tlobong	5	5	4	4	3	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	4	2	5	5	5	5	5	108	
22	SD Negeri 2 Dukuh	5	5	4	4	3	5	2	5	2	5	2	2	2	4	4	3	5	3	5	4	4	4	3	5	5	4	4	5	110
23	SD Negeri 6 Delanggu	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	132	
24	SD Negeri Karang	5	5	5	4	2	4	4	5	5	4	3	4	5	4	2	5	3	4	3	4	5	3	3	4	4	5	4	4	112
25	SD Negeri Sabrang	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	4	5	3	3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	124
26	SD Negeri 3 Delanggu	5	5	4	4	3	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	2	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	119

Lampiran 7. Deskriptif Statistik

Statistik Data Penelitian

Frequencies

Statistics

	Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik	Inspirator	Keteladanan	Motivator	Dinamisator	Evaluator
N	Valid	26	26	26	26	26
	Missing	0	0	0	0	0
	Mean	119,1923	18,4231	16,3077	17,0769	32,6538
	Median	118,0000	18,5000	16,0000	17,0000	32,0000
	Mode	119,00	18,00 ^a	15,00 ^a	16,00 ^a	31,00 ^a
	Std. Deviation	8,95776	1,27037	2,16830	1,89574	4,30760
	Minimum	107,00	15,00	12,00	11,00	22,00
	Maximum	135,00	20,00	20,00	20,00	40,00
	Sum	3099,00	479,00	424,00	444,00	849,00
						903,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	107,00	1	3,8	3,8
	108,00	1	3,8	7,7
	109,00	2	7,7	15,4
	110,00	1	3,8	19,2
	111,00	1	3,8	23,1
	112,00	2	7,7	30,8

113,00	2	7,7	7,7	38,5
114,00	1	3,8	3,8	42,3
116,00	1	3,8	3,8	46,2
117,00	1	3,8	3,8	50,0
119,00	3	11,5	11,5	61,5
124,00	1	3,8	3,8	65,4
125,00	2	7,7	7,7	73,1
126,00	2	7,7	7,7	80,8
131,00	1	3,8	3,8	84,6
132,00	2	7,7	7,7	92,3
135,00	2	7,7	7,7	100,0
Total	26	100,0	100,0	

Faktor Inspirator

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15,00	1	3,8	3,8
	17,00	5	19,2	19,2
	18,00	7	26,9	26,9
	19,00	7	26,9	76,9
	20,00	6	23,1	100,0
	Total	26	100,0	100,0

Faktor Keteladanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12,00	1	3,8	3,8
	13,00	1	3,8	7,7
	14,00	3	11,5	19,2

15,00	5	19,2	19,2	38,5
16,00	5	19,2	19,2	57,7
17,00	4	15,4	15,4	73,1
18,00	2	7,7	7,7	80,8
19,00	2	7,7	7,7	88,5
20,00	3	11,5	11,5	100,0
Total	26	100,0	100,0	

Faktor Motivator

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11,00	1	3,8	3,8
	14,00	1	3,8	7,7
	16,00	7	26,9	34,6
	17,00	7	26,9	61,5
	18,00	4	15,4	76,9
	19,00	4	15,4	92,3
	20,00	2	7,7	100,0
	Total	26	100,0	100,0

Faktor Dinamisator

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22,00	1	3,8	3,8
	27,00	2	7,7	11,5
	29,00	2	7,7	19,2
	30,00	3	11,5	30,8
	31,00	4	15,4	46,2
	32,00	3	11,5	57,7

33,00	1	3,8	3,8	61,5
35,00	1	3,8	3,8	65,4
36,00	2	7,7	7,7	73,1
37,00	4	15,4	15,4	88,5
38,00	1	3,8	3,8	92,3
39,00	1	3,8	3,8	96,2
40,00	1	3,8	3,8	100,0
Total	26	100,0	100,0	

Faktor Evaluator

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
30,00	1	3,8	3,8	3,8
31,00	1	3,8	3,8	7,7
32,00	2	7,7	7,7	15,4
33,00	5	19,2	19,2	34,6
34,00	6	23,1	23,1	57,7
Valid 35,00	2	7,7	7,7	65,4
36,00	2	7,7	7,7	73,1
37,00	1	3,8	3,8	76,9
38,00	4	15,4	15,4	92,3
39,00	2	7,7	7,7	100,0
Total	26	100,0	100,0	

Lampiran 8. Surat Validasi Ahli

VI

Ha. : Permohonan Expert Judgement
Lampiran : 1 Bandel Angket
1 Bandel Proposa. Bah. 3
Kepada : Yth. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd
Fakultas Ilmu Kependidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Nama : Niko Wisnu Murti

NIM : 14604221019

Prodi : PGSD Perjas

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan Expert Judgement angket untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul "Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Se-Kecamatan Delanggu".

Demikian permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 Februari 2018

Mengetahui,

Pembimbing

Ermawan Susanto, M.Pd

NIP. 197807022002121004

Harap saya,

Niko Wisnu Murti

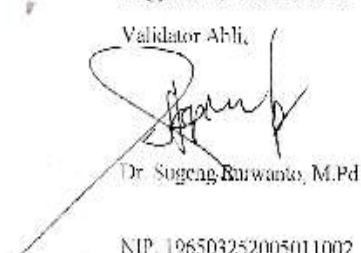
NIM. 14604221019

Kritik dan Saran

disertasi yang tidak difokus kelepasan untuk
lebih banyak apa kelepasan

Yogyakarta, Januari 2018

Validator Ahli



Dr. Sugeng Burwanto, M.Pd

NIP. 196503252005011002

SURAT VALIDASI AHLI

Nama : Niko Wisnu Murti
NIM : 14604221619
Jurusan : PGSD Penjas
Judul : Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Se-Kecamatan Delanggu.

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

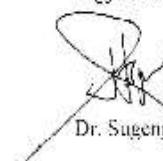
1. *...saya setujui pelaksanaan klasifikasi/validasi Sering ini. Saya setujui*

2.

.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Februari 2018


Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP. 196503252005011002

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bandel Angket
1 Bandel Proposal Bab 3
Kepada : Yth. Drs. Suhadi, M.Pd
Fakultas Ilmu Kependidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta,

Nama : Niko Wisnu Murti
NIM : 14604221019
Prodi : PGSD Penjas

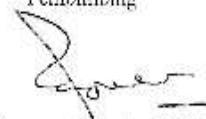
Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan Expert Judgement angket untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul "Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Se-Kecamatan Delanggu".

Dengan permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Januari 2013

Mergetahui,

Pembimbing



Ermawati Susanto, M.Pd
NIP. 197807022002121004

Hormat saya,



Niko Wisnu Murti
NIM. 14604221019

Kritik dan Saran

Saran?

Bulir 1,2 : jauhnya alih \rightarrow perbaik ^{80%}

Bulir 17 : kementerian perlu

Bulir 23 : kesanannya perbaikan !

Yogyakarta, 3 Januari 2018

Validator Ahli



Drs. Subadi, M.Pd

NIP. 19600505 198803 1 006

SURAT VALIDASI AHLI

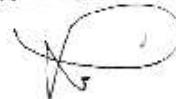
Nama : Niko Wisnu Viurt.
NIM : 14604221019
Jurusan : PGSD Penjas
Judul : Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Se-Kecamatan Delanggu.

Telah disurvei dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian penyelesaian tugas akhir s2ipsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Diperbaiki senpai sekarang*
.....
.....
2. *Penjelasan lebih detail*
.....
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Januari 2018



Drs. Suhadi, M.Pd

NIP. 19600303 198803 1 006

Lampiran 9. Surat Ijin Uji Coba



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KEDILAHARGAAN

Alamat : Jl. Kediri No.1 Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513092, 586168 pos: 283, 293, 295, 341
Email : fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomer: 02.14/UN.54.16/PP/2018.

22 Januari 2018.

Lamp. : 1 Ess

Hal. : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.

Kepala SD Negeri
di Tempat.

Diberitahukan dengan jernih, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Kedilahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, beraksual memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu Santriwa berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Niko Wisnu Muri
NIM : 14604221019
Program Studi : PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing : Irmawati Susarito, M.Pd.
NIP : 197807022002121001

Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 1 Februari s.d. 30 April 2018.
Tempat/Objek : Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Dejeng.
Judul Skripsi : Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Dejeng.

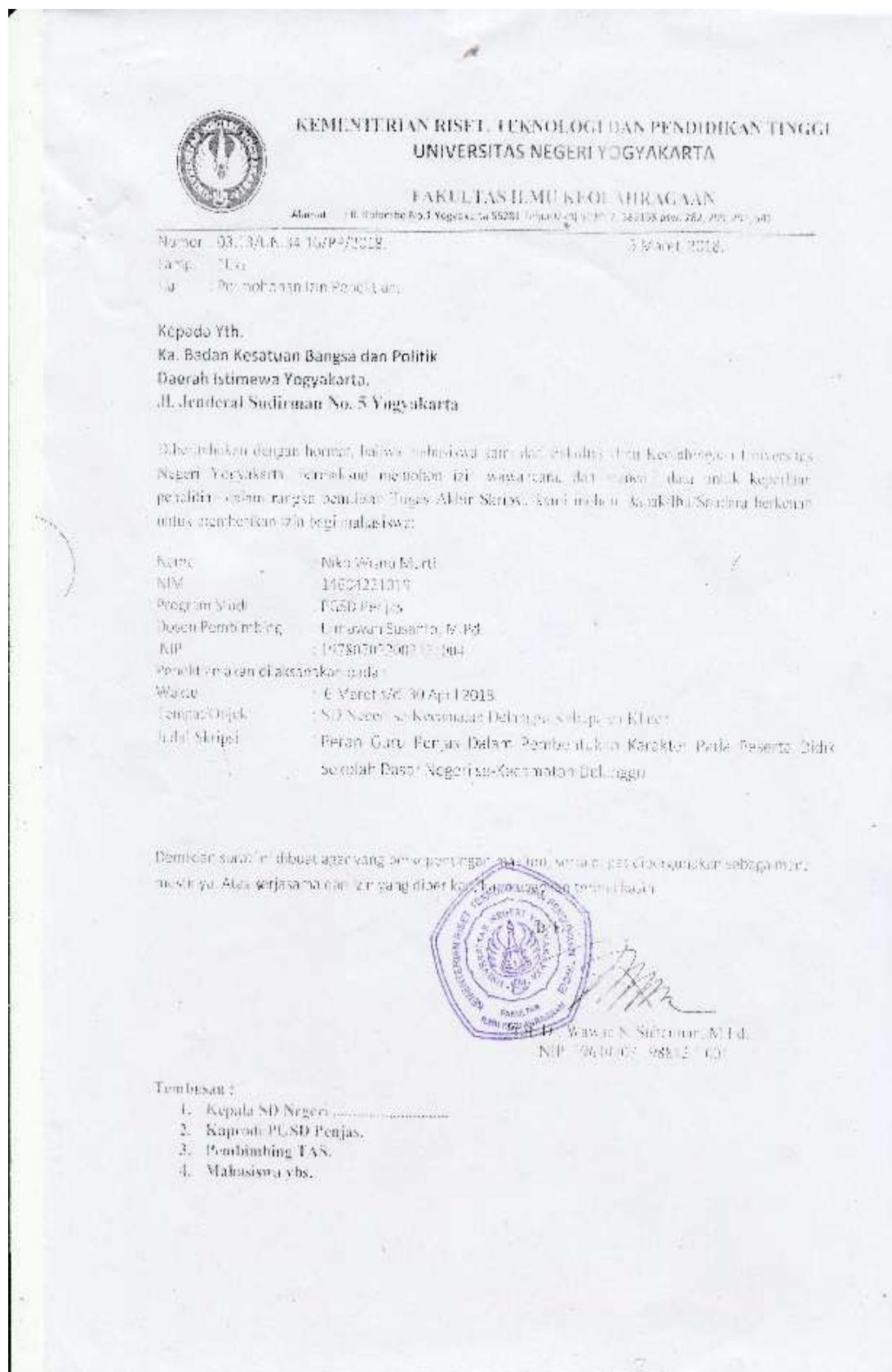
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan makam, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

4. Kaprodi PGSD.
5. Pembimbing TAS.
6. Mahasiswa ybs.

Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian Dari Kampus



Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian Dari Kesbangpol DIY



Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian Dari Provinsi Jawa Tengah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

DINAS PENANAMAN MODAL

DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyoprano Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 - 3547091,

3547438,

3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik

dpmptsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/5338/04.5/2017

Dasar

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian ;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Provinsi Jawa Tengah ;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 18 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/2957/Kesbangpol/2018 Tanggal 12 Maret 2018 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : NIKO WISNU MURTI
2. Alamat : Sidodadi 004/002 Delanggu, Klaten, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| a. Judul Proposal | : PERAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN DELANGGU |
| b. Tempat / Lokasi | : Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Delanggu |
| c. Bidang Penelitian | : Ilmu Keolahragaan |
| d. Waktu Penelitian | : 14 Maret 2018 sampai 30 April 2018 |
| e. Penanggung Jawab | : Ermawan Susanto, M.Pd |
| f. Status Penelitian | : Baru |
| g. Anggota Peneliti | : - |
| h. Nama Lembaga | : Universitas Negeri Yogyakarta |

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surabaya, 13 Maret 2018

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438, 3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik dpmpptsp@jatengprov.go.id

Semarang, 13 Maret 2018

Nomor : 070/2714/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Klaten
U.p Kepala BAPPEDA Kabupaten
Klaten

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/5338/04.5/2017 Tanggal 13 Maret 2018 atas nama NIKO WISNU MURTI dengan judul proposal PERAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN DELANGGU, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi makum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH


Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msc, SC.
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. NIKO WISNU MURTI.

Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian Dari BAPPEDA Kab. Klaten



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
Jl. Pemuda No. 294 Gedung Penda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomer : 072/346/II/31
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 19 Maret 2018
Kepada Yth.
SD Negeri 1 so-Kecamatan Delanggu
Di-
KLATEN

Menurjuk Surat Dan Dinas Peranaman Mada Dan Peayahan Terpadu Satu Pmu Semarang Nomor 370/2714/2018 Tanggal 13 Maret 2018 Pernah Ijin Penelitian, dengan hormat kami bertahukan bahwa di Instansi/ Wilayah yang saudara pimpinan akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Niko Wisnu Murti
Alamat : Sidodadi RT/RW 004/002 Banaran Delanggu Kab. Klaten
Pekerjaan : Mahasiswa UNY Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Frasetyo Ariwibowo, SH. Msc. SC
Judul/topik : Peran Guru Padas Dalam Pembentukan Karakter Pada Positif Cerdik Sekolah Dasar Negeri So-Kecamatan Delanggu
Jangka Waktu : 3 Bulan (14 Maret s/d 30 April 2018)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa Hard Copy Dan Soft Copy Ke Bidang PPBE BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan sopirunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Lt. Kepala Bidang PPBE
Kasusid Dalev
Gr. Yuliana Hulis Yuliyanta, ST, MT
Perint. no
447/18.207/6.99003.1.008

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Gubernur Jawa Tengah
2. Kep. Kantor Kasbangpol Provinsi Jateng
3. Kep. Kasbangpol Provinsi DIY
4. Dekan FK UNY
5. Yang Bersangkutan
6. Ansip

Lampiran 14. Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN DELANGGU
SD NEGERI 2 BANARAN
Alamat : Banaran, Banaran, Delanggu, Klaten

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800-3/016/SK/04/10/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SUYATA, S.Pd. SD
NIP : 19641231 198405 1 004
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk I / IV B
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD NEGERI 2 BANARAN
UPTD Pendidikan Kecamatan Delanggu

Menerangkan bahwa mahasiswa bernama:

Nama : NIKO WISNU MURTI
NIM : 14604221019
Prodi / Jurusan : PGSD Penjas / POR
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Banaran dalam rangka untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 14 Maret s/d 30 April 2018 dengan judul **"PERAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SE-KECAMATAN DELANGGU"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN DELANGGU
SD NEGERI 2 BUTUHAN
Alamat : Butuhan, Butuhan, Delanggu, Klaten

SURAT KETERANGAN

Nomor : 31/59.39/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **SUWARTO, S.Pd**
NIP : 1962116 198304 1 006
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk. I / IV B
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD NEGERI 2 BUTUHAN
UPTD Pendidikan Kecamatan Delanggu

Menerangkan bahwa mahasiswa bernama:

Nama : NIKO WISNU MURTI
NIM : 14604221019
Prodi / Jurusan : PGSD Penjas / POR
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Butuhan dalam rangka untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 14 Maret s/d 30 April 2018 dengan judul **"PERAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SE-KECAMATAN DELANGGU"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Butuhan, 5 April 2018
Kepala Sekolah


SUWARTO, S.Pd
NIP. 1962116 198304 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN DELANGGU
SD NEGERI 1 BOWAN
Alamat : Kepoh, Bowan, Delanggu, Klaten

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420.38/2.17/17

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SUPARNI, S.Pd
NIP : 19580907 197911 2 003
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk. 1 / IV B
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD NEGERI 1 BOWAN
UPTD Pendidikan Kecamatan Delanggu

Menerangkan bahwa mahasiswa bernama:

Nama : NIKO WISNU MURTI
NIM : 14604221019
Prodi / Jurusan : PGSD Penjas / POR
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Bowan dalam rangka untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 14 Maret s/d 30 April 2018 dengan judul **“PERAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SE-KECAMATAN DELANGGU”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN DELANGGU
SD NEGERI 2 BOWAN

Alamat : Ngranyu, Bowan, Delanggu, Klaten

SURAT KETERANGAN

Nomor : 00 / 57 18 / 2018 / 18. 19

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **SRI SUKARMI, S.Pd**
NIP : 19630321 198405 2 007
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk.I / IV B
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD NEGERI 2 BOWAN
UPTD Pendidikan Kecamatan Delanggu

Menerangkan bahwa mahasiswa bernama:

Nama : NIKO WISNU MURTI
NIM : 14604221019
Prodi / Jurusan : PGSD Penjas / POR
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Bowan dalam rangka untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 14 Maret s/d 30 April 2018 dengan judul **"PERAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SE-KECAMATAN DELANGGU"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KLATEN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN DELANGGU
SD NEGERI 1 DELANGGU**
Jl. Pabrik Karung No. 134 Telp. (0272) 551065

Nomor : 422 / 026 / 501 / 2018

Delanggu, 2 April 2018

Lampiran : -

Kepada Yth.

Perihal : Balasan Ijin Penelitian

Dekan FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Menanggapi surat dari Dinas Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Klaten dengan nomor 072/346/III/31 tanggal 19 Maret 2018 perihal ijin penelitian, pada mahasiswa:

Nama : Niko Wisnu Murti

Alamat : Sidodadi RT/RW 004/002 Banaran, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten

Pekerjaan : Mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini kami beritahukan bahwa pihak SDN 1 Delanggu tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud. Terkait kegiatan penelitian secara lebih lanjut, mahasiswa yang bersangkutan dapat menghubungi dan berkoordinasi dengan koordinator SDN 1 Delanggu.

Demikian surat balasan yang dapat kami sampaikan.





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN DELANGGU
SD NEGERI 2 DELANGGU
Alamat : Ngebong, Delanggu, Delanggu, Klaten

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424-85/12-19/02

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **DOMINKUS SUGIARTO, S.Pd**
NIP : 19590314 197911 1 004
Pangkat/ Golongan : Pembina / IV A
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD NEGERI 2 DELANGGU
UPTD Pendidikan Kecamatan Delanggu

Menerangkan bahwa mahasiswa bernama:

Nama : **NIKO WISNU MURTI**
NIM : 14604221019
Prodi / Jurusan : PGSD Penjas / POR
Universitas : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Delanggu dalam rangka untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 14 Maret s/d 30 April 2018 dengan judul "**PERAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SE-KECAMATAN DELANGGU**".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Delanggu, 5 April 2018

Kepala Sekolah



DOMINKUS SUGIARTO, S.Pd

NIP. 19590314 197911 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN DELANGGU
SD NEGERI 1 JETIS**

Alamat : Jetis, Jetis, Delanggu (57471), Klaten

SURAT KETERANGAN

SURAT REFER-ANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HASTUTI, S.Pd
NIP : 19610520 198012 2 004
Pangkat/ Golongan : Pembina / IV A
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD NEGERI 1 JETIS
UPTD Pendidikan Kecamatan Delanggu

Menerangkan bahwa mahasiswa bernama:

Nama : NIKO WISNU MURTI
NIM : 14604221019
Prodi / Jurusan : PGSD Penjas / POR
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Jetis dalam rangka untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 14 Maret s/d 30 April 2018 dengan judul **“PERAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SE-KECAMATAN DELANGGU”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN DELANGGU
SD NEGERI 1 KEPANJEN

Alamat : Kepanjen, Delanggu, Klaten

SURAT KETERANGAN

Nomor : 433/SD-04/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	PARTIWI ESTUNINGSIH, S.Pd
NIP	19600608 198201 2 011
Pangkat/ Golongan	Pembina / IV A
Jabatan	Kepala Sekolah
Unit Kerja	SD NEGERI 1 KEPANJEN
	UPTD Pendidikan Kecamatan Delanggu

Mencantumkan bahwa mahasiswa bernama:

Nama	NIKO WISNU MURTI
NIM	14604221919
Prodi / Jurusan	PGSD Pcnjas / POR
Universitas	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Kepanjen dalam rangka untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 14 Maret s/d 30 April 2018 dengan judul "**PERAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SE-KECAMATAN DELANGGU**".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepanjen, 5 April 2018
Kepala Sekolah

PARTIWI ESTUNINGSIH, S.Pd
NIP. 19600608 198201 2 011



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN DELANGGU
SD NEGERI 1 KRECEK
Alamat : Gatak Karetan, Krecek, Delanggu, Klaten

SURAT KETERANGAN
Nomor : 426.58/SD.12/W/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUH. UMRI, S.Pd
NIP : 19670724 198810 1 002
Pangkat/ Golongan : Pembina / IV A
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD NEGERI 1 KRECEK
UPTD Pendidikan Kecamatan Delanggu

Menerangkan bahwa mahasiswa bernama:

Nama : NIKO WISNU MURTI
NIM : 14604221019
Prodi / Jurusan : PGSD Penjas / POR
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Krecek dalam rangka untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 14 Maret s/d 30 April 2018 dengan judul **"PERAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SE-KECAMATAN DELANGGU"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN DELANGGU
SD NEGERI 1 MENDAK
Alamat : Mendak, Mendak, Delanggu, Klaten

SURAT KETERANGAN
Nomor : 524/147/12.19/08J

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : PRATIWI, S.Pd
NIP : 19590912 198201 2 012
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk.I / IV B
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD NEGERI 1 MENDAK
UPTD Pendidikan Kecamatan Delanggu

Menerangkan bahwa mahasiswa bernama:

Nama : NIKO WISNU MURTI
NIM : 14604221019
Prodi / Jurusan : PGSD Penjas / POR
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Mendak dalam rangka untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 14 Maret sd 30 April 2018 dengan judul **"PERAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SE-KECAMATAN DELANGGU"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mendak, 5 April 2018

Kepala Sekolah



PRATIWI, S.Pd
NIP. 19590912 198201 2 012



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN DELANGGU
SD NEGERI SABRANG

Alamat : Sabrang, Sabrang, Delanggu, Klaten

SURAT KETERANGAN

Nomor : 42.1/131/12.19 (525)

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SRI PRAPTI HANDAYANI APIANTI, S.Pd.SD
NIP : 19690429 199803 2 002
Pangkat/ Golongan : Penata Tk. I / III D
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD NEGERI SABRANG
UPTD Pendidikan Kecamatan Delanggu

Menerangkan bahwa mahasiswa bernama:

Nama : NIKO WISNU MURTI
NIM : 14604221019
Prodi / Jurusan : PGSD Penjas / POR
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Sabrang dalam rangka untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 14 Maret s/d 30 April 2018 dengan judul **"PERAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SE-KECAMATAN DELANGGU"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sabrang, 5 April 2018
Kepala Sekolah

SRI PRAPTI HANDAYANI APIANTI, S.Pd.SD
NIP. 19690429 199803 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN DELANGGU
SD NEGERI 1 SIDOMULYO

Alamat : Sidomulyo, Delanggu, Klaten

SURAT KETERANGAN

Nomor : 29 / SD-09 / IV / 2018

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : **TITIK SULISTYATI, S.Pd**
NIP : 196109041983042003
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.1 / IV B
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD NEGERI 1 SIDOMULYO
UPTD Pendidikan Kecamatan Delanggu

Menerangkan bahwa mahasiswa bernama:

Nama : NIKO WISNU MURTI
NIM : 14604221019
Prodi / Jurusan : PGSD Penjas / POR
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Sidomulyo dalam rangka untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 14 Maret s/d 30 April 2018 dengan judul **“PERAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SE-KECAMATAN DELANGGU”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidomulyo, 5 April 2018
Kepala Sekolah





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN DELANGGU
SD NEGERI 2 SRIBIT

Alamat : Bekuning, Sribit, Delanggu, Klaten

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/379/SD.04/V/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : **SUBADRUN, S.Pd**
NIP : 19631124188401005
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I/ IV B
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD NEGERI 2 SRIBIT
UPTD Pendidikan Kecamatan Delanggu

Menerangkan bahwa mahasiswa bernama:

Nama : NIKO WISNU MURTI
NIM : 14604221619
Prodi / Jurusan : PGSD Penjas / POR
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Sribit dalam rangka untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 14 Maret s/d 30 April 2018 dengan judul **“PERAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SE-KECAMATAN DELANGGU”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya



Lampiran 15. Dokumentasi Uji Coba

	
SD Negeri 1 Jetis	SD Negeri 1 Kepanjen
	
SD Negeri 2 Bowan	SD Negeri 3 Delanggu
	
SD Negeri Sabrang	SD Negeri Butuhan



SD Negeri Sabrang



SD Negeri Butuhan

Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian

	
SD Negeri 1 Bowan	SD Negeri 2 Bowan
	
SD Negeri 1 Mendak	SD Negeri 1 Krecek
	
SD Negeri 2 Delanggu	SD Negeri 1 Delanggu



SD Negeri Jetis



SD Negeri Sabrang



SD Negeri 1 Sidomulyo



SD Negeri 2 Banaran